

**Eksistensi Industri Kampung Logam Ngingas Pada Masa  
Pandemi Covid-19 di Desa Ngingas Kelurahan Ngingas  
Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**Oleh:**

**FIKA ARIFATUL ULYA**

**NIM. I73218037**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JURUSAN ILMU SOSIAL**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**APRIL 2022**

## PERNYATAAN

### PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Fika Arifatul Ulya  
NIM : I73218037  
Program Studi : Sosiologi  
Judul Skripsi : Eksistensi Industri Kampung Logam Ngingas Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Ngingas Kelurahan Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 08 April 2022

Yang Menyatakan

A 5000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '5000', 'METAL', 'TEMPERATURE', and '406BAAJX01411189'.

Fika Arifatul Ulya  
NIM. I73218037

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Fika Arifatul Ulya

NIM : I73218037

Program Studi : Sosiologi

Yang Berjudul : **“Eksistensi Industri Kampung Logam Ngingas Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Ngingas Kelurahan Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 08 April 2022

Pembimbing



Amal Taufiq, S.Pd, M.Si


NIP : 197008021997021001

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Fika Arifatul Ulya dengan judul: “Eksistensi Industri Kampung Logam Ngingas Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Ngingas Kelurahan Ngingas Kecamatan Waru Sidoarjo ” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji pada tanggal 08 April 2022

## TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Amal Taufiq, S.Pd, M.Si  
NIP. 197008021997021001

Penguji II



Hj. Siti Azizah, S. Ag, M.Si  
NIP. 197703012007102005

Penguji III



Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si  
NIP. 197607182008012022

Penguji IV



Dr. Abid Rahman, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 197706232007101006

Surabaya, 08 April 2022

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Dr. Abd Chalik, M.Ag

NIP. 197906272000031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fika Arifatul Ulya  
NIM : I73218037  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi  
E-mail address : fikaarifatul123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**“Eksistensi Industri Kampung Logam Ngingas Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa**

**Ngingas Kelurahan Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juli 2022

Penulis

( Fika Arifatul Ulya )  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

**Fika Arifatul Ulya, 2021, *Eksistensi Industri Kampung Logam Ngingas Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Ngingas Kelurahan Ngingas Kecamatan Waru Sidoarjo*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.**

**Kata Kunci:** *Eksistensi, Industri, Kampung Logam, Pandemi COVID-19*

Penelitian ini bertujuan untuk, pertama: Mengetahui fenomena eksistensi industri kampung logam sebelum dan pada saat pandemic Covid-19 berlangsung. Kedua: mengetahui strategi survive yang dilakukan masyarakat kampung logam dalam mempertahankan usahanya pada masa pandemic Covid-19. Ketiga: Mengetahui bentuk adaptasi pada masa sebelum dan saat pandemic.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah teori fungsionalisme struktural.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Adaptasi yang dilakukan oleh Masyarakat Industri Kampung Logam Desa Ngingas adalah dengan mengatur system kerja seperti waktu, harga, dan pendistribusiannya. (2) Pencapaian tujuan eksistensi kampung industri dilakukan dengan melakukan inovasi-inovasi produksi sesuai dengan permintaan pasar, memperluas promosi dengan menggunakan media online shop, memperbaiki kualitas produksi serta kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). (3) integrasi yang dilakukan oleh Masyarakat Industri Kampung Logam Desa Ngingas adalah dengan cara bekerja sama diantara pemilik usaha dengan sesama pemilik usaha apabila mengalami over order, dengan cara bertukar pesanan sesuai dengan kemampuan masing-masing pemilik usaha. (4) Pola yang dipelihara oleh masyarakat kampung logam adalah mampu menunjukkan kreativitas dan inovasinya untuk tetap mempertahankan eksistensi usahanya di tengah pandemic Covid-19 berlangsung.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI</b> <b>.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> <b>UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Konseptual .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II : EKSISTENSI INDUSTRI KAMPUNG LOGAM DALAM</b> <b>TINJAUAN TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOTT</b> <b>PARSONS</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Industry Kampung Logam.....	20
C. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons .....	30
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Pemilihan Subjek Penelitian.....	38
D. Tahap-tahap Penelitian .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisa Data.....	41
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	42
<b>BAB IV : EKSISTENSI INDUSTRI KAMPUNG LOGAM NGINGAS DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI DESA NGINGAS KELURAHAN NGINGAS KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO</b>	
A. Gambaran Umum Kelurahan Ngingas .....	43
B. Eksistensi Industri Kampung Logam Ngingas Di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Ngingas Kelurahan Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo...	53
C. Analisis Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons dalam Eksistensi Industri Kampung Logam Pada Masa Pandemi Covid-19.....	64
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
A. Pedoman Wawancara .....	74
B. Dokumentasi Penelitian.....	77
C. Jadwal Penelitian .....	86
D. Surat Izin Penelitian .....	87
E. Biodata Penulis.....	89



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Pengecatan Velg Sepeda Motor .....	56
Gambar 4.2 Proses Pembuaatan Rangka Pel-pel an Besi .....	57
Gambar 4.3 Proses Pembuatan Plat Drum .....	57
Gambar 4.4 Proses Pembuatan Aksesoris Telkom .....	58
Gambar 4.5 Logo Ikon Kampung Industri Logam.....	59



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Ngingas .....	44
Tabel 4.2 Wilayah RW dan RT .....	44
Tabel 4.3 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45
Tabel 4.4 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	46
Tabel 4.5 Data Pertumbuhan Penduduk .....	46
Tabel 4.6 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	47
Tabel 4.7 Data Penduduk Berdasarkan Agama/Tingkat Kepercayaan .....	47
Tabel 4.8 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	48
Tabel 4.9 Data Penduduk Miskin .....	48
Tabel 4.10 Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	49
Tabel 4.11 Data Nama-nama Perangkat Desa .....	50
Tabel 4.12 Data Nama-Nama Informan .....	52

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak kasus baru pertama ditemukan di Wuhan, China, menjelang akhir Desember 2019. Virus COVID-19 muncul sebagai ancaman baru bagi manusia di seluruh dunia. Karena waktu inkubasi virus yang singkat dan penyebaran yang cepat, Virus ini menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Virus COVID-19 tidak hanya menyebar dengan cepat di Wuhan, China, tetapi juga di sejumlah negara lain. Karena banyaknya kasus, kota Wuhan di Cina dengan cepat menjadi kota hantu, dan warga terpaksa mencari perawatan di luar kota.<sup>2</sup>

COVID-19, juga dikenal sebagai Coronavirus atau SARS-CoV-2, adalah bentuk baru dari betacoronavirus. Virus ini merupakan jenis virus yang menginfeksi sistem pernapasan dan termasuk dalam virus corona. Virus corona adalah virus zoonosis, artinya dapat berpindah dari satu orang ke orang lain. Ini menunjukkan bahwa virus dapat berpindah dari orang ke orang dan dari hewan ke manusia. Ini didasarkan pada kasus pertama yang diduga terkait dengan Pasar Grosir Makanan Laut Huanan yang beroperasi di Wuhan, yang secara ilegal menjual makhluk liar seperti kelelawar.<sup>3</sup>

Virus COVID-19 tiba di Indonesia pada 2 Maret 2020. COVID-19 dalam dua kasus telah ditemukan di Depok, menurut pemerintah Indonesia. Seorang warga negara Indonesia yang berhubungan langsung dengan warga negara asing beberapa

---

<sup>2</sup> Nur Fitriatus Shalihah, "Saat Wuhan seperti Kota Mati akibat Virus Corona", <https://www.kompas.com>, diakses pada 7 Januari 2022.

<sup>3</sup> Harahap, Rara J.T., "Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019", Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 3 Volume 2 Nomor 7 Januari 2022, 319.

hari sebelumnya terdeteksi dua kasus.<sup>4</sup> Kemudian orang asing ini didiagnosis COVID-19 dan virus itu menyebar ke orang Indonesia. Pemerintah telah memperketat aktivitas kerumunan sejak terungkapnya dua kasus COVID-19 untuk mengurangi penyebaran angka virus COVID-19. Akibat meningkatnya jumlah kasus terkonfirmasi virus ini, pemerintah Indonesia mengeluarkan imbauan untuk melakukan aktivitas dari rumah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah RI No. 21 Tahun 2020. Tindakan ini dilakukan sebagai tindakan pencegahan untuk menghindari penyebaran COVID-19 di Indonesia<sup>5</sup>

Menurut informasi terbaru yang tersedia di situs web pemerintah, sebanyak 1.531.005 terkonfirmasi positif ditemukan di <https://covid19.go.id> (16 Juni 2021). Sebanyak 1.404.639 orang dinyatakan sembuh, sedangkan 42.666 dinyatakan meninggal. Pada bulan April, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan kebijakan yang dirancang oleh pemerintah Indonesia untuk menekan peningkatan jumlah kasus baru yang ditemukan. Pemerintah daerah kemudian merealisasikan kebijakan ini sebagai tanggapan atas peningkatan jumlah kasus setiap hari. Kebijakan pemerintah, di sisi lain, pemberlakuan PSBB yang dimaksudkan sebagai tindakan preventif, ternyata membawa banyak dampak negatif di berbagai bidang.

Lebih lanjut, merebaknya virus COVID-19 berdampak negatif terhadap kinerja perekonomian. Pandemi telah memberikan pengaruh yang signifikan pada proses manufaktur, distribusi, dan operasi lainnya. Tidak hanya dirasakan oleh

---

<sup>4</sup>Ihsanuddin, "Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia", <https://nasional.kompas.com>, diakses pada 7 Januari 2022 .

<sup>5</sup> Silpa Hanoatubun, "Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia", *EduPsyCouns Journal*, volume 2 nomor 1, (2020), 147

para pelaku usaha berskala besar, Perusahaan yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja karyawan atau PHK dan Perusahaan kecil dan menengah juga merasakan dampaknya.<sup>6</sup>

Salah satu UMKM atau usaha mikro, kecil, dan menengah juga terkena dampak dari adanya kasus Covid-19, yaitu pelaku usaha industri kampung logam Ngingas, Waru, Sidoarjo. Penyebaran COVID-19 yang diikuti dengan pembatasan wilayah menimbulkan dilema baru bagi industri ini. Dampak terbesar yang terlihat dirasakan oleh para pelaku usaha karena keterbatasan geografis yang menghambat pengiriman barang melalui jalur darat ini telah memperburuk masalah, karena ekonomi Indonesia telah menurun sejak adanya wabah Covid- 19.

Industri merupakan salah satu jenis kegiatan ekonomi yang memiliki dampak yang cukup besar bagi pertumbuhan suatu wilayah, khususnya bagi masyarakat sekitar. Di Kabupaten Sidoarjo, keberadaan sentra industri berdampak cukup besar terhadap nilai tambah sosial ekonomi masyarakat. Industrialisasi, di sisi lain, tidak dapat dihindari karena merupakan proses yang sulit untuk diperjuangkan dan akan selalu mengikuti pertumbuhan dan perkembangan suatu daerah dan masyarakatnya.<sup>7</sup> Kemungkinan munculnya sentra industri unggulan di wilayah Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi. Menurut statistik yang disajikan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memiliki 70 sentra industri dan 11 desa bisnis, menurut Bupati Sidoarjo Saiful Ilah. Sebagai

---

<sup>6</sup>Antonius Purwanto, 2021, "Ekonomi Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19: Potret dan Pemulihan 2020-2021", <https://kompaspedia.kompas.id> (2021).

<sup>7</sup> Hendra Dwi Yulianto, "Sentra Industri Pengolahan Logam Waru Sidoarjo Tahun 1978-2017", *Avatara*, e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol.10, No.2 (tahun 2021), 1

hasil dari pusat-pusat industri, bidang sosial telah muncul. Arus kegiatan ekonomi masyarakat lokal dari lapisan terbawah, serta sektor sosial yang berkembang sebagai hasil dari sentra industri, relatif cukup besar.<sup>8</sup>

Sentra Industri Logam Desa Ngingas merupakan produk unggulan Sidoarjo. Munculnya aktivitas industri di Desa Ngingas merupakan bentuk dari apa yang ditawarkan oleh kondisi lingkungan yang ada, dan berdampak signifikan terhadap pola aktivitas masyarakat setempat. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari penduduk setempat serta pencarian sumber data tentang siapa yang pertama kali membangun pandai besi di Desa Ngingas, diketahui bahwa kegiatan tersebut dimulai di Dusun Pandean. Hal ini sudah ada sejak lama pada zaman Hindia Belanda, diawali dengan perbuatan orang-orang yang bisa bekerja sebagai pandai besi di Dusun Pandean yang merupakan bagian dari Desa Ngingas.

Tumbuhnya aktivitas pandai besi di Desa Ngingas telah berkembang menjadi suatu jenis pekerjaan bagi sebagian besar masyarakat setempat, dengan produk utamanya adalah alat-alat pertanian. Pusat perintis pandai besi ini dimulai pada tahun 1930-an,<sup>9</sup> dengan masyarakat di Desa Ngingas dan Dusun Pandean yang bekerja sebagai pengrajin pandai besi. Keberadaan industri logam Ngingas tidak hanya memberikan dampak positif bagi kesejahteraan ekonomi warga setempat. Namun, juga berfungsi sebagai pembangun sektor industri dalam negeri.

Sebelum pandemi Covid-19 berlangsung, Desa Ngingas Waru Sidoarjo

---

<sup>8</sup> "Sidoarjo Kota UKM Indonesia" Batik Air Magazine, Edisi Desember 2013, 66.

<sup>9</sup> Indah Wahyu Puji Utami, "Monetisasi Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Jawa Abad XIX" dalam Jurnal Sejarah Dan Budaya, Tahun Kesembilan, No. 1, Juni 2015, 1-63

dipadati oleh aktivitas home industri yang bergelut di bidang pembuatan logam. Yang dikenal dengan industri kampung logam. Truk-truk bermuatan besar yang terparkir disisi jalan sebagai proses distribusi, debu-debu bertebaran dijalanan, hingga suara bising mesin yang saling bersahutan. Aktivitas tersebut berlangsung setiap hari Senin hingga sabtu, yang beroperasi mulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB. Namun apabila mendapat orderan hingga overloud maka akan berlanjut di malam hari pada pukul 18.00 hingga pukul 22.00. dan pada hari Minggu tidak ada aktivitas industri.

Pemerintah daerah telah menyediakan pedoman bagi pelaku usaha di sentra industri logam Ngingas untuk mendukung industri dalam negeri. Salah satunya adalah Disperindag Kabupaten Sidoarjo. tidak hanya memberikan dukungan teknis dan pembinaan, tetapi juga memfasilitasi sertifikasi Standar Kompetensi (SKKNI).<sup>10</sup>

Pelaku usaha di Desa Ngingas diberdayakan tidak hanya oleh pemerintah, tetapi juga oleh pihak swasta, khususnya perusahaan Grup Astra. Yayasan Darma Bhakti Astra adalah organisasi nirlaba yang mempromosikan Bhakti Yoga (YDBA). PT. Elang Jagad, CV. Borneo Putra, dan UD. KS Pro merupakan tiga sentra industri logam utama yang dibangun oleh YDBA pada tahun 2015. Ketiga IKM ini telah berhasil memasok suku cadang pabrikan besar, salah satunya adalah PT Astra.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Piguna A. P, "Strategi Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam Pemberdayaan Usaha Kecil" Mikro Menengah Kampung Logam untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo", (skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2019)

<sup>11</sup> A'yun & Fitriyah, "Strategi Pemberdayaan UKM dalam Meningkatkan Bersaing Perusahaan", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, (2019), 126.



Selain kontribusi yang dirasakan langsung oleh warga sekitar. Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB Kabupaten Sidoarjo lebih didorong oleh sentra industri logam Ngingas. Sentra industri logam Desa Ngingas tergolong sebagai unit usaha dalam kategori industri pengolahan. Menurut statistik BPS, industri pengolahan tumbuh lebih cepat daripada produk domestik regional bruto Kabupaten Sidoarjo lainnya dari tahun 2016 hingga 2020.

Sektor manufaktur adalah salah satu dari empat industri utama yang terkena dampak COVID-19 selama epidemi. Manufaktur, akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman, perdagangan grosir dan eceran, perbaikan mobil dan sepeda motor, serta pertanian, kehutanan, dan perikanan termasuk di antara empat industri yang terkena dampak COVID-19. Di sektor manufaktur, 41,57 persen UKM terkena dampaknya.<sup>12</sup>

Sentra Industri logam di Desa Ngingas terdampak parah akibat wabah Covid-19. Yaitu dikarenakan pemerintah telah melarang ekspor ratusan ribu produk logam, menurut laman situs web yang dikeluarkan oleh Sidoarjo Kini pada 4 April 2020. Hal ini disebabkan oleh strategi pembatasan wilayah pemerintah yang menyebabkan keterlambatan pengiriman barang. Selanjutnya, dampak yang dirasakan oleh pelaku usaha membuat sulit untuk membayar pegawai. Penyebabnya adalah penurunan pesanan akibat wabah, sehingga menyulitkan pelaku usaha untuk membayar karyawannya. Para pelaku usaha telah melakukan banyak upaya defensif untuk dapat bertahan di tengah pandemi. Upaya yang dilakukan oleh para pelaku usaha adalah dengan cara memanfaatkan media sosial

---

<sup>12</sup> Aisyah dan Kartika, op.cit, 18.



untuk berjualan, mendongkrak harga jual, dan memproduksi dengan modal minim.<sup>13</sup>

Sebelum adanya pandemic Covid-19 yang ada di Indonesia kegiatan perindustrian yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Ngingas tergolong cukup padat. Salah satu contohnya adalah derai bising yang dihasilkan dari mesin yang digunakan dalam pembuatan barang-barang logam mengeluarkan suara yang sangat keras, dan juga suara tambahan benda logam yang saling beradu sudah menjadi makanan sehari-hari masyarakat Desa Ngingas. Belum lagi kemacetan yang terjadi akibat jalanan yang dipadati oleh truk bermuatan besar yang dilakukan untuk proses distribusi serta banyak polusi yang disebabkan oleh aktivitas industry di Desa tersebut.

Kegiatan pengrajin pandai besi meledak di Desa Ngingas, menginspirasi banyak desa di Kecamatan Waru untuk membuat perusahaan rumahan, mempekerjakan pengrajin pandai besi yang semakin banyak. Saat ini desa tersebut mendapat julukan sebagai Kampung Logam. Hal itu dikarenakan Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pembuat logam. Seperti alat pertanian, sparepart mobil, variasi motor, pagar rumah, alat rumah tangga, dsb. Setiap rumah di Desa Ngingas hampir semuanya menghasilkan barang atau alat yang terbuat dari logam.

Dengan adanya peningkatan teknologi mesin produksi dan keahlian teknis pelaku usaha dalam mengolah bahan baku berbahan dasar logam menjadi barang jadi yang mengikuti besarnya permintaan pasar, dibantu dengan meningkatkan

---

<sup>13</sup> Redaktur/dn, "Ratusan Ribu Produk Logam di Sentra Industri Ngingas Gagal Terkirim" ,<https://sidoarjo.kini.com>, diakses pada 9 Januari 2022.

teknologi mesin produksi dan keterampilan teknis pelaku bisnis yang mengubah logam menjadi produk jadi.. Keanekaragaman jenis barang produksi adalah bentuk dari mengikuti perkembangan zaman. Pada awalnya para pengusaha logam masih menggunakan tenaga manual untuk melakukan kegiatan produksi mereka. Hingga saat ini banyak yang sudah menggunakan mesin dan menjadikan proses produksi menjadi lebih cepat. Selain itu, hasil produksi dari para pengusaha logam juga sudah tersebar luas hingga ke manca negara.

Para pengusaha logam ini memiliki berbagai macam cara untuk menyebarkan atau mempromosikan hasil produksi mereka. Paling banyak dari mereka memasarkan hasil produksinya melalui pengepul. Juga banyak yang menggunakan media sosial sebagai alternatif untuk mempromosikan hasil produksi mereka. Namun seperti yang kita ketahui saat ini Indonesia masih mengalami tanggap darurat Covid-19 yang bermula dari kota Wuhan, China sehingga kita harus menjalani pandemic hingga saat ini. Banyak hal yang berubah akibat terjadinya pandemic salah satunya pada sector industry kampung logam, yang mana terjadi banyak sekali perbedaan sebelum maupun setelah pandemic.

Diantaranya adalah perubahan jam kerja yang tidak menentu bergantung pada banyaknya orderan yang masuk, jalanan tak lagi dipadati oleh truk bermuatan besar, hanya terkadang beberapa mobil pick up terlihat terparkir disisi jalan di Desa Ngingas. Deru bising suara mesin mulai jarang terdengar akibat dampak

dari adanya kasus Covid-19. Kemudian dampak COVID-19 juga menggagalkan pengiriman ratusan ribu produk logam, demikian menurut laman situs yang dimuat di Sidoarjo Kini pada 4 April 2020. Hal ini terjadi sebagai akibat dari kebijakan pembatasan wilayah pemerintah, yang menyebabkan distribusi barang terhambat. Selanjutnya, dampak yang dirasakan oleh operator perusahaan menciptakan hambatan untuk membayar karyawannya. Turunnya orderan pada masa pandemic menjadi penyebabnya, sehingga membuat para pelaku usaha kesulitan membayar gaji karyawannya. Para pengusaha logam akhirnya melakukan beberapa langkah defensif untuk bertahan pada masa pandemi saat ini. Salah satu inisiatif yang dilakukan oleh pelaku usaha logam adalah menggunakan media sosial sebagai batu loncatan untuk mempromosikan barang produksi, menaikkan harga jual, dan memproduksi dengan modal yang cukup rendah. Sehingga yang menjadi fokus penelitian adalah apakah masyarakat kampung logam tetap melaksanakan kegiatan industry selama pandemic Covid-19 berlangsung, serta bagaimana upaya masyarakat kampung logam untuk mempertahankan eksistensi usahanya pada masa pandemic covid-19.

Melalui permasalahan-permasalahan yang telah tersebut di atas, peneliti hendak melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Eksistensi Industri Kampung Logam Ngingas Pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Ngingas,**

**Kelurahan Ngingas, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo**". Ini yang harus dicermati lebih jauh, terutama karena sentra industri logam di Desa Ngingas merupakan salah satu pusat industri terpenting di Sidoarjo, yang berdampak baik bagi perekonomian setempat. Sentra industri logam Ngingas juga dapat membantu sektor dalam negeri tumbuh lebih cepat dan bersaing untuk kualitas yang lebih baik. Akhirnya, bisnis ini sangat menjanjikan di Kabupaten Sidoarjo sebagai penggerak PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

### **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti dapat dipelajari sebagai berikut dari konteks yang diuraikan:

1. Bagaimana Fenomena Eksistensi Industri Kampung Logam Ngingas Pada Masa Sebelum dan Saat Pandemi Berlangsung ?
2. Bagaimana bentuk adaptasi yang dilakukan masyarakat kampung logam dalam mempertahankan usahanya pada masa pandemic Covid-19 ?
3. Bagaimana Strategi Survive yang dilakukan Masyarakat Untuk Mempertahankan Usahanya Pada Masa Pandemi Covid-19 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian guna mengidentifikasi solusi dari permasalahan yang telah diajukan. Sehingga, dapat diketahui sebagai berikut tujuan-tujuan Penelitian yang akan dilakukan :

1. Untuk mengetahui Fenomena Eksistensi Industri Kampung Logam Ngingas Pada Masa Sebelum dan Saat Pandemi Berlangsung
2. Untuk mengetahui adaptasi yang dilakukan masyarakat kampung logam dalam

mempertahankan usahanya pada masa pandemic Covid-19

3. Untuk mengetahui Strategi Survive yang dilakukan Masyarakat Untuk Mempertahankan Usahanya Pada Masa Pandemi Covid-19

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Para peneliti berharap bahwa temuan penelitian ini akan membantu dalam kemajuan pengetahuan. Selanjutnya, para peneliti mengantisipasi bahwa temuan ini dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Mengenai “Eksistensi Industri Kampung Logam Ngingas Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Ngingas Kelurahan Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Penulis

Penulis dapat mempraktikkan ilmu teoritis dengan cara kontak langsung dengan masyarakat sembari tetap berada dalam batas-batas masalah sosial. Penelitian ini juga dapat mempertajam orisinalitas penulis dalam hal pengembangan penelitian selanjutnya.

###### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada masyarakat mengenai eksistensi industry kampung logam pada masa pandemic Covid-19

## E. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini diperlukan pemahaman tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman ketika menafsirkan suatu istilah.

### 1. Eksistensi

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa: “Eksistensi artinya Keberadaan, keadaan, adanya.<sup>14</sup> dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidaknya kita. Eksistensi memiliki makna yang cukup luas .cakupannya. Eksistensi ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan atau kita diakui. Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena ini merupakan pembuktian akan hasil kerja atau performa di dalam suatu lingkungan. Sehingga keberadaan dari eksistensi akan terlihat dalam penelitian ini. Menurut definisi ini, keberadaan mengacu pada keberadaan sesuatu yang masih ada hingga saat ini. Seperti halnya dengan industri kampung logam di Desa Ngingas yang sudah ada dari dulu hingga sekarang dan lebih dikenal dikalangan masyarakat.

### 2. Industri Kampung Logam

Industri kampung logam adalah salah satu kegiatan non agraris yang berada di Desa Ngingas Waru Sidoarjo. Dinamakan kampung logam, dikarenakan hampir mayoritas masyarakat Desa Ngingas memiliki industri rumahan sendiri yang

---

<sup>14</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), 132

memproduksi barang dengan bahan dasar logam. Sehingga Istilah tersebut menjadi populer setelah Bapak Saiful Ilah, Bupati Sidoarjo meresmikan simbol industri tersebut, pada tanggal 21 Agustus 2013.

### 3. Pandemi Covid-19

Pandemi didefinisikan sebagai wabah penyakit coronavirus 2019 (Covid-19). Pandemi adalah penyakit yang telah menyebar ke seluruh benua dan negara, yang telah mempengaruhi banyak orang. Frasa itu sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi di wilayah tertentu. pandemi adalah ungkapan yang telah digunakan untuk menggambarkan peningkatan cepat dalam jumlah kasus penyakit pada populasi tertentu di lokasi tertentu. Istilah "pandemi" mengacu pada sejauh mana suatu penyakit telah menyebar bukan mengenai tingkat keparahannya. Perlu diingat bahwa pandemi COVID-19 merupakan wabah penyakit virus corona pertama di tahun 2019.<sup>15</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang dilakukan diuraikan menjadi beberapa bab dan sub bab. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan penulisan agar runtut dan bisa memberikan pemahaman. Berikut sistematika pembahasannya:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini, memuat berbagai sub bab. *Pertama* latar belakang mengenai eksistensi industri kampung logam pada masa pandemic Covid-19 ditulis oleh peneliti. *Kedua*, peneliti menuliskan permasalahan-permasalahan yang telah

---

<sup>15</sup> Prudential.co.id, <https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sebenarnya-pandemi-covid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia/>, diakses pada 31 Januari 2022.



dirumuskan. *Ketiga*, peneliti menuliskan tujuan-tujuan penelitian yang berisi uraian terkait tujuan atas penelitian dan menjawab adanya permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. *Keempat*, merupakan manfaat dari penelitian yang berisi uraian manfaat penelitian yang dijelaskan secara teoretis dan secara praktis. *Kelima*, adalah definisi konseptual. Dalam sub bab ini peneliti menjelaskan definisi atau pengertian dari konsep yang digunakan oleh peneliti yaitu eksistensi, industri kampung logam, dan pandemic Covid-19. *Keenam*, adalah sistematika pembahasan. Pada bagian ini berisi penjelasan pokok pembahasan di setiap masing- masing bab maupun sub bab yang ada pada bab I, II, III, IV, dan V yang ditulis oleh peneliti secara runtut dan sistematis.

## **BAB II : KAJIAN TEORITIK**

Pada bab ini, memuat penjelasan mengenai eksistensi industri kampung logam pada masa pandemic Covid-19 yang dijelaskan secara mendalam oleh peneliti. Pada bab ini, terdapat penelitian terdahulu yang berkesinambungan terkait topik yang dipilih oleh peneliti serta terdapat penjelasan mengenai persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, peneliti menuliskan informasi mengenai gambaran secara umum mengenai eksistensi industri kampung logam yang termuat dalam sub bab kajian Pustaka. Dalam bab ini juga termuat teori untuk menganalisis fenomena yang diteliti yang digunakan sebagai acuan

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ketiga ini, peneliti menguraikan pendekatan penelitian yang digunakannya dalam proses pencarian data saat melakukan eksperimen lapangan.



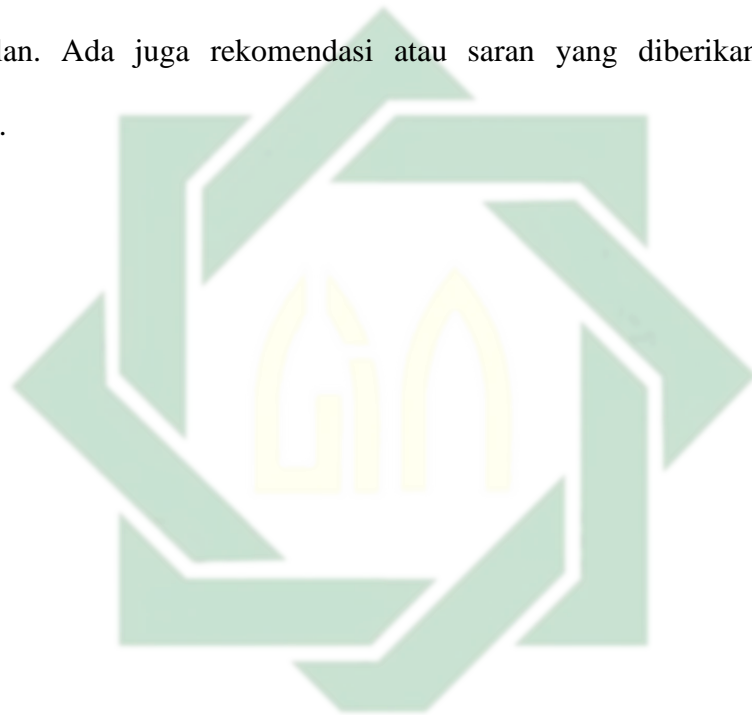
Bab ini akan membahas berbagai subjek, termasuk metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek yang diambil oleh peneliti adalah pemilik usaha industri kampung logam serta masyarakat yang bekerja pada industri tersebut. Selain itu, lokasi dan waktu penelitian juga dibahas dalam penelitian ini, dengan tujuan membantu peneliti dalam penelitian, dan dilakukan sekurang-kurangnya adalah selama 3 bulan terhitung dari bulan Januari hingga Maret. Tahap selanjutnya adalah memilih topik penelitian yang relevan dengan informan atau sumber penelitian. Peneliti memilih informan laki-laki sebagai sumber informasi yang dibutuhkan. Dikarenakan mayoritas pemilik serta pekerja usaha industri logam di Desa Ngingas tersebut mayoritas adalah Laki-laki. Tahapan penelitian dan metodologi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data dan verifikasi data juga tersedia.

#### **BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi pemecahan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan fakta-fakta yang dikumpulkan melalui proses penelitian lapangan pada Bab 4. Data yang telah didapatkan selama prosedur penelitian, baik data primer maupun data sekunder juga dijelaskan oleh peneliti. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk tulisan dengan grafik dan tabel yang digunakan sebagai bahan pelengkap dan penunjang dalam suatu penelitian. Selanjutnya, data yang di peroleh di analisis dengan menggunakan teori- teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini, Peneliti menyajikan penjelasan tentang kesimpulan yang ditarik dari masalah yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, serta kesimpulan dari temuan penelitian pada bab kelima yang merupakan bab terakhir. Dengan tujuan agar hasil penelitian akhir lebih mudah dipahami oleh khalayak umum atau pembaca. Salah satu topik yang paling penting dalam bab ini adalah kesimpulan. Ada juga rekomendasi atau saran yang diberikan kepada para pembaca.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**BAB II**

**EKSISTENSI INDUSTRI KAMPUNG LOGAM DALAM TINJAUAN**

**TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT PARSONS**

**A. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi berjudul **“Eksistensi Industri Kerajinan Tangan (Studi Pada PT. IRSUL di Kecamatan Somba OPU Kabupaten Gowa)”** yang disusun oleh ST. Masrohida K. penelitian ini memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa salah satu industrimikro yang berada di Kabupaten Gowa yakni kerajinantangan perahu pinisi dan dampet pesta memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapatan di Indonesia. Disamping itu, PT. IRSUL perlu mempertahankan eksistensi atas usaha yang telah dijalani sekaligus menjaga kelestarian budaya berupa kerajinan tangan tersebut diatas.<sup>16</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni mempertahankan eksistensi suatu usaha yang dijalani agar tetap bertahan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian tersebut eksistensi yang dipertahankan adalah mengenai pelestarian budaya yang berupa kerajinan tangan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus untuk mengetahui eksistensi yang dipertahankan pada masa pandemic Covid-19.
2. Skripsi berjudul **“Industri Rumah Tangga dan Perubahan Sosial”** yang disusun oleh Moh. Bagus Arif Y. penelitian ini memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini

---

<sup>16</sup> ST. Masrohida K., *“Eksistensi Industri Kerajinan Tangan (Studi Pada PT. IRSUL di Kecamatan Somba Kabupaten Gowa)”*, S-1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, 1-73

adalah Mengenai berbagai cara yang dilakukan oleh industri rumah logam di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo untuk mempertahankan usaha produksinya agar tetap eksis dimata konsumen dan dianggap baik dan praktis dalam menghadapi modernisasi Di Desa Ngingas juga sebagai bentuk modernitas di lingkungan desa industri logam.<sup>17</sup> Penelitian ini identik dengan penelitian peneliti sebelumnya yang dilakukan di lokasi yang sama yaitu Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Mengenai perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, khususnya terdapat pada fokus masalahnya. Di mana fokus permasalahan pada penelitian tersebut berupa pertahanan eksistensi ditengah arus modernisasi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pertahanan eksistensi ditengah pandemic Covid-19.

3. Skripsi berjudul **“Eksistensi Industri Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”** yang disusun oleh Septi Nur Ingtyas. penelitian ini memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa industry kecil pembuatan roti yang ada di Desa Papahan mulai mencoba mengembangkan industrinya. Namun terhalang oleh keterbatasan lahan yang pertanian yang sempit. Mulanya industry roti ini hanya mendapatkan permintaan dari masyarakat sekitar saja, hingga mendapat banyak permintaan dari masyarakat yang di orderkan melalui sales.<sup>18</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni dalam

---

<sup>17</sup> Moh. Bagus Arif Y., *“Industry Rumah Tangga dan Perubahan Sosial”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016)

<sup>18</sup> Septi Nur Ingtyas, *“Eksistensi Industri Kecil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”* (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2012)

masing- masing industry tersebut memiliki peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan usaha kecil pembuat roti ini akan berdampak baik bagi masyarakat yang tinggal di kawasan industri kecil tersebut, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya industri di suatu pemukiman, pengetahuan dan teknologi baru diperkenalkan kepada masyarakat. Karena kehadiran industri di masyarakat akan mengubah suasana lingkungan masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut diatas berfokus pada kesejahteraan masyarakat akibat dari eksistensi industri kecil. Sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada upaya pertahanan yang dilakukan masyarakat industry kampung logam ditengah pandemic Covid-19.

4. Skripsi berjudul **“Eksistensi Industri Anyaman Bambu di Era Modernisasi”** yang disusun oleh M. Alfin Nurrohman penelitian ini memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Mayoritas pekerja di usaha anyaman bambu Desa Madulegi adalah penduduk desa, dan dapat menemukan banyak tikar bambu setengah jadi yang dijemur di teras depan rumah. Masyarakat Desa Madulegi sudah puluhan tahun mengandalkan usaha anyaman bambu, dan terus berlanjut hingga sekarang. Kipas angin, jaranan, kukusan, kalo, dan sesek termasuk di antara barang-barang anyaman bambu. Di tengah era modernisasi saat ini, sektor anyaman bambu terancam. Karena industri telah berkembang pesat di abad ini, berkat peningkatan teknologi, proses pembuatan yang cepat, dan penggunaan bahan buatan. Sedangkan pembuatan anyaman bamboo membutuhkan waktu yang lama karena

dilakukan dengan tangan dan hanya menggunakan bahan-bahan alami.<sup>19</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni bagaimana agar mempertahankan industri rumahan yang telah dijalankan selama puluhan tahun. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada fokus penelitian. Pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah strategi bertahan yang dijalankan pada era modernisasi, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada strategi mempertahankan eksistensi industri ditengah pandemic Covid-19

## **B. Industri Kampung Logam**

Industri didefinisikan sebagai segala bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah dan menggunakan sumber daya industri untuk menghasilkan barang-barang dengan nilai tambah atau keunggulan yang lebih tinggi, termasuk jasa industri, menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014. Menurut Ensiklopedia Indonesia, industri adalah bagian dari proses produksi yang tidak mengkonsumsi sumber daya alam secara langsung melainkan mengolahnya menjadi komoditas yang dihargai masyarakat.<sup>20</sup>

Dimulai dengan kegiatan masyarakat seperti bekerja sebagai pandai besi di dusun, Pandean merupakan bagian dari Desa Ngingas dan sudah ada sejak zaman Hindia Belanda. Pandai Besi di Dusun Pandean akan mempengaruhi tumbuhnya pengrajin besi baru di berbagai daerah di sekitar Kecamatan Waru di masa depan.

---

<sup>19</sup> M. Alfin Nurrohman, “*EKSISTENSI INDUSTRI ANYAMAN BAMBU DI ERA MODERNISASI*”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2018)

<sup>20</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2007, 431

Informasi lebih lanjut tentang asal usul pandai besi di Kecamatan Waru dapat ditemukan dalam buku *Adresboek van de Ned.-Ind. Nijverheid*, yang diterbitkan pada tahun 1916. Pembahasan isi buku, khususnya daftar kawasan industri atau kerajinan milik masyarakat adat dan non pribumi yang tinggal pada zaman Hindia Belanda. dalam catatannya, terdapat aktivitas pandai besi. Di desa Ngingas Pandean, dengan seorang pengrajin bernama Pak Karip.<sup>21</sup>

Sektor pertanian dan pandai besi memiliki hubungan yang sulit dipisahkan, terutama jika menyangkut pandai besi yang membuat alat pertanian. Daerah Sidoarjo terletak di pedalaman Karesidenan Surabaya, dengan medan yang indah dan lahan pertanian dan perkebunan tebu yang sangat luas. Warga Dusun Pandean, Desa Ngingas, yang berprofesi sebagai pandai besi membuat alat-alat pertanian sesuai dengan tuntutan masyarakat saat itu, ketika sebagian besar masyarakat di Hindia Belanda adalah petani. Alat produksi yang dihasilkan tersebut berupa sebuah cangkul, sabit, atau sekop.

Adapun klasifikasai industry berdasarkan kriteria masing-masing adalah sebagai berikut :

#### 1. Klasifikasi Industri Berbasis Bahan Baku

- 1) Industri ekstraktif, atau industri yang bahan bakunya berasal langsung dari alam. Industri hasil pertanian, industri hasil perikanan, dan industri hasil kehutanan hanyalah beberapa contoh sektor yang memproduksi barang.
- 2) Industri non ekstraktif, atau yang mengolah hasil usaha lain. contohnya sektor kayu lapis, pemintalan, dan tekstil.

---

<sup>21</sup> *Afdeeling Nijverheid En Handel, Adresboek van de Ned.-Ind. Nijverheid*, (Batavia: Ernst & Company, 1916), 24



3) Industri tersier juga dikenal sebagai industri fasilitatif. kegiatan utamanya adalah menjual jasa untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Contohnya adalah Perbankan, perdagangan, transportasi, dan pariwisata.

## 2. Klasifikasi Industri Berdasarkan Produksi Yang Dihasilkan:

1) Industri primer adalah produksi barang atau benda yang tidak perlu diolah lebih lanjut. Ambil contoh sektor tenun, konveksi, dan makanan dan minuman.

2) Industri sekunder adalah industri yang menghasilkan barang atau benda yang harus diolah lebih lanjut sebelum dapat dinikmati atau digunakan. Sektor pemintalan benang, misalnya, serta industri ban, baja, dan tekstil.

3) Industri tersier adalah setiap industri yang produknya berupa jasa-jasa yang dapat menunjang atau memudahkan kebutuhan masyarakat daripada barang atau barang yang dapat dinikmati atau dikonsumsi secara langsung maupun tidak langsung. Industri transportasi, keuangan, dan perdagangan, serta industri pariwisata, adalah contohnya.

## 3. Klasifikasi Industri Berdasarkan Bahan Mentah

1) Sektor pertanian adalah industri pengolahan yang menggunakan bahan baku hasil pertanian. Misalnya industri makanan, minyak goreng, dan gula, serta industri kopi, teh, dan gula.

2) Industri pertambangan adalah industri pengolahan bahan baku yang menggunakan hasil tambang sebagai sumber bahan bakunya. Sektor semen, baja, dan bahan bakar (minyak bumi), serta industri serat sintetis, adalah contohnya.

3) Industri jasa adalah industri yang mengolah jasa yang bermanfaat bagi



masyarakat sekaligus mempermudah dan meringankan beban masyarakat. Perbankan, perdagangan, pariwisata, transportasi, dan industri seni dan hiburan adalah contoh industri.

#### 4. Klasifikasi Industri Berdasarkan Lokasi Unit Usaha

- 1) Yang dimaksud dengan "industri berorientasi pasar" adalah usaha yang berlokasi dekat dengan pusat distribusi konsumen.
- 2) Industri yang berorientasi pada tenaga kerja adalah industri yang dikembangkan pada titik konsentrasi penduduk, khususnya yang mempekerjakan banyak orang tetapi menawarkan pilihan pendidikan yang terbatas.
- 3) Industri berorientasi pasokan adalah industri yang berlokasi dekat atau di lokasi pemrosesan. Produksi semen di Palimanan Cirebon (dekat batu kapur), produksi pupuk di Palembang (dekat pasokan fosfat dan amoniak), dan produksi bensin di Balongan Indramayu semuanya dekat dengan batu kapur (dekat dengan kilang minyak).
- 4) Industri yang berorientasi pada bahan baku adalah industri yang didorong oleh ketersediaan bahan baku. Misalnya, bisnis tekstil dekat dengan industri konveksi, industri pengalengan ikan dekat dengan pelabuhan laut, dan ladang tebu dekat dengan industri gula.
- 5) Industri yang tidak tunduk pada aturan lain (footloose industry), yaitu industri yang telah didirikan. Sektor ini dapat terbentuk di mana-mana karena sumber daya mentah, tenaga kerja, dan pasar sangat beragam. Industri elektronik, otomotif, dan transportasi, misalnya.

## 5. Klasifikasi Industri Berdasarkan Proses Produksi

- 1) Industri hulu merupakan industri yang mengacu pada pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi. Industri ini hanya berfungsi sebagai sumber bahan baku untuk industri lain. Misalnya, industri kayu lapis, industri aluminium, industri pemintalan, dan industri baja.
- 2) Sektor hilir merupakan industri yang mengubah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat digunakan atau dinikmati langsung oleh pelanggan. Misalnya, industri penerbangan, industri konveksi, industri mobil, dan industri mebel atau furnitur.

## 6. Klasifikasi Industri Berdasarkan Barang Yang Dihasilkan

- 1) Industri berat didefinisikan sebagai sektor yang memproduksi mesin-mesin atau bentuk produksi lainnya. Misalnya, industri alat berat, mesin, dan percetakan.
- 2) Istilah "industri ringan" mengacu pada sektor ekonomi yang memproduksi barang-barang konsumsi siap pakai. Misalnya, industri farmasi, makanan, dan minuman.

## 7. Klasifikasi Industri Berdasarkan Modal Yang Digunakan

- 1) Industri yang mendapat dukungan permodalan dari pemerintah pengusaha nasional (dalam negeri) adalah industri penanaman modal dalam negeri (PMDN). Misalnya, industri kerajinan, pariwisata, dan makanan dan minuman.
- 2) PMA adalah singkatan dari "industri penanaman modal asing", yang didefinisikan sebagai "industri dengan modal asing" Misalnya, industri

telekomunikasi, minyak, dan pertambangan.

- 3) Industri dengan modal usaha patungan, yaitu industri yang modalnya diperoleh melalui kerjasama PMDN dan PMA. Misalnya industri otomotif, transportasi, dan kertas,

#### 8. Klasifikasi Industri Berdasarkan Subjek Pengelola

- 1) Industri rakyat adalah industri yang dikuasai dan dimiliki oleh rakyat, seperti usahamebel, makanan, dan kerajinan tangan.
- 2) Industri kertas, industri pupuk, industri baja, industri pertambangan, industri minyak, dan industri transportasi adalah contoh industri negara, yang diurus dan dimiliki oleh negara dan dikenal sebagai BUMN.

#### 9. Klasifikasi Industri Berdasarkan Cara Pengorganisasian

- 1) Industri kecil didefinisikan sebagai industri dengan ciri-ciri sebagai berikut: modal rendah, teknologi sederhana, tenaga kerja kurang dari sepuluh orang, sebagian besar adalah anggota keluarga, produk sederhana, dan lokasi pemasaran terbatas (skala lokal) misalnya industri kerajinan tangan dan makanan ringan.
- 2) Industri menengah didefinisikan sebagai industri dengan ciri-ciri sebagai berikut: modal yang relatif tinggi, teknologi maju namun terbatas, antara 10-200 tenaga kerja, tenaga kerja tidak tetap, dan lokasi pemasaran yang relatif lebih luas (skala regional). Misalnya industri bordir, sepatu, dan mainan anak-anak, untuk beberapa nama.
- 3) Industri besar didefinisikan sebagai industri dengan modal yang sangat besar, teknologi maju dan modern, operasi yang terorganisir dengan baik,

tenaga yang banyak dan terampil, dan pemasaran nasional atau internasional. Misalnya Industri elektronik, industri otomotif, bisnis transportasi, dan industry persenjataan.

#### 10. Klasifikasi Industri Berdasarkan Tenaga Kerja

1. Industri rumah tangga adalah industri yang mempekerjakan kurang dari empat orang. Sektor ini ditandai dengan kekurangan uang, tenaga kerja yang terdiri dari anggota keluarga, dan pemilik atau manajer yang biasanya kepala rumah tangga atau anggota keluarganya. Misalnya, industri tenun, industri kerajinan, industri tempe/tahu, dan industri makanan ringan adalah contoh industri rumah tangga
2. Industri kecil mengacu pada bisnis dengan tenaga kerja 5 hingga 19 pekerja. Industri kecil ditentukan oleh modalnya yang rendah, tenaga kerjanya diambil dari daerah terdekat, dan ada yang masih memiliki hubungan keluarga atau saudara. Misalnya, industri pengolahan ubin, batu bata, dan rotan.
3. Industri menengah adalah industri dengan pekerja 20 sampai 99 orang. Bisnis menengah memiliki dana yang cukup, staf terampil, dan pemimpin dengan keterampilan manajemen yang tepat. Pertimbangkan industri konveksi, industri bordir, dan industri keramik, untuk beberapa nama.
4. Industri besar, didefinisikan sebagai perusahaan dengan lebih dari 100 karyawan. Pekerja harus memiliki bakat unik, dan pemimpin perusahaan dipilih berdasarkan tes kemampuan dan uji tuntas. Industri besar memiliki banyak modal yang diakumulasi secara kolektif dalam bentuk

kepemilikan saham. Industri tekstil, misalnya, industri mobil, industri baja, dan industri pesawat terbang adalah contoh-contohnya.

Berdasarkan beberapa klasifikasi industry tersebut diatas, industry kampung logam termasuk ke dalam klasifikasi industry berdasarkan tenaga kerja, yaitu industry kecil dengan tenaga kerja yang berjumlah sekitar 5 sampai 19 tenaga kerja, yang artinya sentra industry logam masih memiliki modal yang relatif kecil, dan tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih terikat hubungan saudara.

Para pelaku usaha sentra pandai besi di Kecamatan Waru semakin meningkat pengetahuan dan keterampilannya, serta secara berkala dilakukan pemutakhiran proses produksi. Selama akhir 1960-an, ada banyak pengrajin. Pandai besi di Desa Ngingas ini menguasai seni pembuatan mesin manual. Para perajin di sana berhasil menduplikasi teknologi mesin manual saat ini dengan mulai membuat mesin itu sendiri. Mesin manual tersebut, kemudian diaplikasikan kedalam proses produksi sebagai peralatan penunjang dengan pengoperasian mesin manual masih banyak menggunakan tangan. Perlahan tapi pasti, penggunaan mesin dalam proses produksi mulai banyak digunakan para pelaku usaha pande besi di Kecamatan Waru. Sentra pande besi ini mulai beralih menjadi sentra industri pengolahan logam. Proses dari perubahan tersebut, ditandai dengan re-organisasi koperasi baru dengan melihat kondisi dari KOPANDE yang telah lama terjadi kevakuman koperasi. Kemudian, mulai dibentuk koperasi industri logam pada tahun 1978 dengan nama Waru Buana Putra.

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam upaya mengoptimalkan potensi dari keberadaan industri kecil menengah dan juga sentra-sentra industri yang tumbuh di tengah-tengah kehidupan masyarakat, menjadi fokus utama ketika terjadinya bencana lumpur panas Lapindo yang pada waktu itu belum dapat dipastikan kapan semburannya akan berakhir. Sebuah bencana yang terjadi pada tanggal 29 Mei 2006, luapan dari semburan lumpur panas Lapindo yang berada di Kecamatan Porong tersebut membuat lesu perekonomian Kabupaten Sidoarjo. Dalam menghadapi situasi permasalahan sosial ekonomi tersebut, hampir menutup potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Sidoarjo. Berbagai upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk menggerakkan kembali roda perekonomian masyarakat lokal mulai gencar dilakukan. Pasalnya, Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi besar dengan keberadaan sentra industri dan kampung usaha rakyat yang bergerak di berbagai bidang.

Dalam merespon dampak dari permasalahan sosial ekonomi dengan adanya peristiwa bencana semburan lumpur panas Lapindo, salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo adalah dengan melakukan pemberdayaan melalui revitalisasi kampung-kampung usaha rakyat yang berada di daerah Kabupaten Sidoarjo. Diawali dengan peresmian usaha batik tulis di wilayah Desa Jetis yang dicanangkan sebagai Kampung Batik Jetis pada 3 Mei 2008 oleh Bupati Win Hendrarso, dilengkapi dengan gapura dengan papan reklame tulisan Kampung Batik Jetis sebagai penanda.<sup>22</sup> Kemudian mulai diikuti dengan persemian revitalisasi kampung-kampung usaha rakyat daerah lain di

---

<sup>22</sup> Rizky Satrya W, *"Sejarah Industrialisasi Batik di Kampung Batik Jetis Sidoarjo tahun 1970-2013"*, Skripsi: Universitas Negeri Surabaya, 2015, 28

beberapa tempat yang dinilai memiliki potensi akan dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, prosesnya pemberdayaan tersebut dilakukan secara bertahap.

Pengembangan ekonomi lokal di berbagai daerah melalui pemberdayaan kampung-kampung usaha terus berlanjut, Desa Ngingas yang dikenal sebagai daerah sentra industri berbasis pengolahan logam juga memiliki julukan sebagai Kampung Logam. Dari Julukan tersebut dipopulerkan sebagai promosi ikon wisata industri yang diresmikan oleh Bapak Saiful Ilah Bupati Sidoarjo, proses acara dengan dihadiri Fandi Utomo sebagai Pembina Koperasi ISSAWA Jawa Timur, Dawud Budi sebagai Ketua DPRD Kabupaten Sidoarjo, dan Braman Setyo sebagai perwakilan dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tanggal 21 Agustus 2013.

Namun untuk saat ini sentra industry kampung logam termasuk dalam Industri Kecil Menengah (IKM) yang perlahan menjadikan sentra industry yang semula sasaran operasional hanya berada pada pasar lokal kemudian merambah hingga pasar global. Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto, Ketika berkunjung ke sentra IKM logam Ngingas, terdapat sekitar 300 unit usaha pada sentra industry ini. Untuk meningkatkan pasar IKM perlu adanya peningkatan kualitas produksi serta meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Beberapa program pemerintah sebagai penunjang IKM kampung logam adalah sebagai berikut<sup>23</sup> :

a. Program restrukturisasi mesin dan peralatan IKM di mana mereka akan

---

<sup>23</sup> “Kementerian Perindustrian Republik Indonesia” Sentra IKM Logam Ngingas Pasok Komponen Ke Manufaktur Besar, (27 Februari 2017), <https://kemenperin.go.id/artikel/17185/Sentra-IKM-Logam-Ngingas-Pasok-Komponen-ke-Manufaktur-Besar>, diakses pada 3 Februari 2022



menerimadiskon untuk mesin dan peralatan produksi yang akan mereka beli.

- b. Bantuan teknis dan fasilitasi sertifikat SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) bagi IKM SDM.

Selanjutnya, perlu adanya kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah serta pihak-pihak yang terlibat didalamnya dan masyarakat untuk menumbuh kembangkan sentra IKM kampung logam yang berada di desa Ngingas Sidoarjo.

Namun seperti yang kita ketahui saat ini dunia sedang dikejutkan dengan adanya virus yang menyerang system pernapasan manusia dan menyebar dengan sangat cepat. Virus tersebut ialah *coronavirus disease 2019* atau seringkali disebut dengan Virus Covid-19. Kehadiran virus tersebut tentu menyebabkan perubahan pada berbagai macam sector, terutama dalam sector perekonomian. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam mengurangi angka kemiskinan pada suatu wilayah. Sehingga apabila laju perekonomian terhambat diakibatkan oleh adanya virus tersebut, maka roda perekonomian masyarakat juga akan mengalami kontraksi.

Industri kampung logam Desa Ngingas turut serta merasakan dampak akibat adanya virus Covid-19, banyak sekali perubahan yang terjadi sebelum dan pada saat pandemic berlangsung.

### **C. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori “fungsionalisme structural” yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Ayah Talcott Parson brnama Edward Smith Parsons dan ibunya bernama Mary Augusta Parsons. Ayah Talcott Parsons



adalah seorang pendeta dan professor. Talcott lahir pada tanggal 13 Desember pada tahun 1902 di Colorado dan kemudian meninggal di tahun 1979.<sup>24</sup> Teori fungsionalisme struktural merupakan teori yang sangat berpengaruh di abad ke-20. Teori ini muncul atau dikembangkan di Amerika. Fungsionalisme struktural adalah perspektif luas dalam ilmu sosial dan antropologi yang berusaha mendefinisikan Masyarakat sebagai suatu sistem dari bagian-bagian yang salingberhubungan.

Fungsionalisme struktural atau lebih populer dengan struktural fungsional merupakan hasil pengaruh yang sangat kuat dari teori sistem umum di mana pendekatan fungsionalisme yang diadopsi dari ilmu menekankan pengkajiannya tentang cara-cara mengorganisasikan dan mempertahankan sistem. Dan pendekatan strukturalisme yang berasal dari linguistik, menekankan pengkajiannya pada hal-hal yang menyangkut pengorganisasian bahasa dan sistem sosial. Fungsionalisme struktural atau analisa sistem pada prinsipnya berkisar pada beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep fungsi dan konsep struktur. Perkataan fungsi digunakan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, menunjukkan kepada aktivitas dan dinamika manusia dalam mencapai tujuan hidupnya.

Dilihat dari tujuan hidup, kegiatan manusia merupakan fungsi dan mempunyai fungsi. Secara kualitatif fungsi dilihat dari segi kegunaan dan manfaat seseorang, kelompok, organisasi atau asosiasi tertentu. Fungsi juga menunjuk pada proses yang sedang atau yang akan berlangsung, yaitu menunjukkan pada benda tertentu yang merupakan elemen atau bagian dari proses tersebut, sehingga

---

<sup>24</sup> Akhmad Rizqi Turama, "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons", Vol. 2, No. 2. (2018), 58

terdapat perkataan masih berfungsi atau tidak berfungsi. Fungsi tergantung pada predikatnya, misalnya pada fungsi mobil, fungsi rumah, fungsi organ tubuh, dan lain-lain termasuk fungsi komunikasi politik yang digunakan oleh suatu partai dalam hal ini Partai Persatuan Pembangunan misalnya. Secara kuantitatif, fungsi dapat menghasilkan sejumlah tertentu, sesuai dengan target, proyeksi, atau program yang telah ditentukan. Fungsi elemen dasar masyarakat, seperti norma, tradisi, praktik, dan institusi, ditentukan oleh fungsionalisme.<sup>25</sup>

Tujuan penjelasan tentang keberadaan struktur fungsional adalah berfungsinya suatu struktur. Setiap struktur dalam masyarakat, baik mikro maupun makro, akan bertahan selama memiliki tujuan. Asumsi dasar fungsional struktural adalah bahwa masyarakat terintegrasi yang didirikan di atas nilai-nilai bersama dapat mengatasi perbedaan pendapat dan kepentingan di antara individu. Setiap anggota masyarakat merupakan bagian dari suatu sistem sosial yang saling berhubungan. Paradigma fungsionalisme struktural didasarkan pada adanya keteraturan, keselarasan, keseimbangan, dan keterpaduan.

Asumsi utama teori fungsionalisme struktural dapat dipahami melalui penjelasan Ralph Dahrendorf, seperti yang dijelaskan oleh Prof. Damsar.<sup>26</sup>

1. Masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang telah diatur dengan cara yang relatif stabil dan konsisten. Setiap orang yang melakukan aktivitas sehari-hari melakukan berbagai fungsinya dan berinteraksi dengan orang lain setiap hari dan relatif sama, hampir tidak berubah.

2. Elemen-elemen yang ada terintegrasi dengan baik. Elemen-elemen yang

---

<sup>25</sup> Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus sosiologi* (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 201

<sup>26</sup> Damsar, *Pengantar teori sosiologi* (Jakarta : Kencana, 2017), 165.

membentuk sebuah struktur mempunyai kaitan yang bersifat saling bergantung dan mendukung satu sama lain.

3. Seluruh elemen dalam struktur mempunyai fungsi. Fungsi tersebut adalah memberikan sumbangan atas bertahannya struktur sebagai suatu sistem.

4. Setiap struktur yang berfungsi dibangun di atas seperangkat nilai bersama di antara para anggotanya. Konsensus nilai muncul dari kesepakatan yang disepakati bersama, seperti kebiasaan, kode etik, atau kesepakatan yang baru dibangun.

Dalam pengertian tersebut, Menurut Parsons, seluruh sistem memiliki empat imperatif fungsional yang diperlukan atau karakteristik. Secara spesifik, adaptasi (adaptasi), pencapaian tujuan (goal attainment), integrasi (integrasi), dan latency (latensi) (pemeliharaan pola). Skema AGIL mengacu pada kombinasi dari empat imperatif fungsional ini. Sistem harus menjalankan empat fungsi ini agar dapat bertahan<sup>27</sup> :

**1. Adaptation (adaptasi)** : sebuah struktur dalam masyarakat harus mengadaptasikan dengan lingkungan atau system yang lain.

**2. Pencapaian tujuan** : sebuah proses menerjemahkan tujuan dari sebuah system atau dapat dikatakan keseluruhan system harus mendukung pada tujuan yang lebih besar.

**3. Integrasi** : sebuah proses pengaturan antara sub system yang ada pada masyarakat menjadi sebuah kesatuan (tidak boleh satu-satu)

**4. Latency (pemeliharaan pola)**, motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankannya, harus dilengkapi, dipelihara, dan

---

<sup>27</sup> George Ritzer, *Edisi terbaru Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), 256

diperbarui oleh sistem. Skema AGIL dibuat oleh Parsons untuk bekerja di semua tingkat sistem teoretisnya.

Pertama adaptasi dilaksanakan oleh organisme perilaku dengan cara melaksanakan fungsi adaptasi dengan cara menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. Sedangkan fungsi pencapaian tujuan atau Goal attainment difungsikan oleh system kepribadian dengan menetapkan tujuan system dan memobilisasi sumber daya untuk mencapainya. Fungsi integrasi dilakukan oleh system social, dan laten difungsikan system cultural. Bagaimana system cultural bekerja Jawabannya adalah dengan menyediakan actor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi actor untuk bertindak. Tingkat integrasi terjadi dengan dua cara, pertama : masing-masing tingkat yang paling bawah menyediakan kebutuhan kondisi maupun kekuatan yang dibutuhkan untuk tingkat atas. Sedangkan tingkat yang di atasnya berfungsi mengawasi dan mengendalikan tingkat yang ada dibawahnya.

Parson memberikan jawaban atas masalah yang ada pada fungsionalisme structural dengan menjelaskan beberapa asumsi sebagai berikut; 1. sistem mempunyai property keteraturan dan bagian-bagian yang saling tergantung. 2. sistem cenderung bergerak kearah mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan. 3. sistem bergerak statis, artinya ia akan bergerak pada proses perubahan yang teratur. 4. sifat dasar bagian suatu system akan mempengaruhi bagian-bagian lainnya. 5. sistem akan memelihara batas-batas dengan lingkungannya. 6. alokasi dan integrasi merupakan dua hal penting yang dibutuhkan untuk memelihara keseimbangan system. 7. sistem cenderung menuju

kerah pemeliharaan keseimbangan diri yang meliputi pemeliharaan batas dan pemeliharaan hubungan antara bagian-bagian dengan keseluruhan sistem, mengendalikan lingkungan yang berbeda dan mengendalikan kecenderungan untuk merubah sistem dari dalam.

Teori fungsionalisme struktural menggambarkan masyarakat adalah sebuah organisme makhluk hidup. Teori fungsionalisme struktural juga tidak hanya melihat dari strukturnya saja, akan tetapi struktur tersebut juga harus bersifat fungsional. Gagasan inti dari teori fungsionalisme struktural adalah perspektif holistic, yaitu sumbangan yang diberikan oleh bagian-bagian demi tercapainya tujuan Bersama, teori ini juga sering disebut dengan *consensus theory* atau teori konsensus atau juga teori regulasi. Dikarenakan teori ini sangat peduli dengan control sosial dan efektivitas hukum, serta keteraturan sosial, juga faktor-faktor yang mempersatukan masyarakat. Teori fungsionalisme struktural sangat mementingkan adanya kontinuitas dan keselarasan dalam masyarakat, masyarakat kesulitan untuk mencapai keselarasan selama konsensus belum tercapai. Syarat utama masyarakat eksistensinya dapat berlanjut karena adanya konsensus bersama atas nilai-nilai yang diyakini sebagai kebenaran.

Teori fungsionalisme struktural mengatakan bahwa semua masyarakat mempunyai mekanisme untuk mengintegrasikan diri. Faktor yang paling penting yang mengintegrasikan masyarakat adalah kesepakatan bersama antara anggota-anggotanya terhadap nilai-nilai masyarakat tertentu. Teori fungsionalisme struktural juga memiliki konsep yang disebut dengan fungsi, yakni sumbangan-sumbangan yang diberikan oleh setiap komponen didalam

masyarakat, misalnya nilai, tradisi, kelas sosial, jabatan, dll.

Jadi, bagi teori fungsionalisme structural pada dasarnya setiap bagian yang ada di dalam masyarakat itu fungsional terhadap yang lain. Menurut teori ini, komponen itu akan tetap eksis didalam masyarakat, tetapi Ketika ada satu komponen dalam masyarakat yang tidak lagi dapat memainkan fungsi maka bagian itu akan hilang dengan sendirinya. Teori fungsionalisme structural cenderung hanya melihat fungsi saja, dalam artian fungsi yang bersifat positif. Teori ini mengabaikan bahwa boleh jadi ada satu komponen yang justru berfungsi menentang fungsi-fungsi yang lain atau saling bertabrakan.

Teori fungsionalisme structural meyakini bahwa setiap struktur dapat dipastikan fungsional terhadap masyarakat. Teori ini juga senang terhadap masyarakat yang memiliki kestabilan. Teori ini juga meyakini bahwa didalam masyarakat, suatu perubahan selalu terjadi secara bertahap melalui perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu komponen yang kemudian mempengaruhi perubahan dalam komponen yang lain. Menurut teori ini, perubahan tersebut akan selalu menuju pada situasi ekuilibrium (seimbang). Ketika terjadi adanya konflik dalam suatu masyarakat, maka teori fungsionalisme stuktural akan berfokus pada penyelesaian masalah, sehingga menjadikan keseimbangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode pengumpulan informasi deskriptif dari informan atau seseorang dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan, serta perilaku yang diamati.<sup>28</sup> Metodologi penelitian kualitatif Peneliti ingin mendeskripsikan dan menjelaskan secara rinci tentang situasi, kondisi, dan realitas sosial yang relevan menggunakan dengan “Eksistensi Industri Kampung Logam Ngingas di Tengah Pandemi Covid-19”. Objek utama dalam penelitian ini adalah masyarakat industry kampung logam Ngingas yang memiliki usaha industry logam tersebut, serta para pekerja atau karyawannya. Penelitian ini juga mencoba mengumpulkan data dan informasi untuk menjawab rumusan masalah.

Penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan ke dalam kategori berikut berdasarkan jenis dan sumber datanya :

1. Data Primer

Data primer dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk informan dan observasi kejadian

2. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan melalui dokumen dan artikel yang berkaitan dengan area investigasi dan periode waktu daripada langsung dari informan. Buku

---

<sup>28</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 4



perpustakaan dan majalah dapat memberikan data sekunder.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Peneliti akan melakukan penelitian di Desa Ngingas, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Tempat tersebut dipilih oleh peneliti dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah industri kampung logam tetap melaksanakan kegiatan perindustrian selama pandemic Covid-19 berlangsung. Adapun waktu yang akan dilakukan dalam penelitian kurang lebih selama satu bulan lamanya. Rencananya, penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Maret. Dalam waktu tiga bulan tersebut, peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Namun, tergantung pada kondisi sosial di daerah tersebut, waktu ini dapat berubah sewaktu-waktu.

### **C. Pemilihan Subjek Penelitian**

Subyek penelitian dipilih menggunakan teknik snowball sampling dan purposive sampling. Purposive sampling digunakan untuk memilih partisipan penelitian atau subjek penelitian. Metodologi pengambilan sampel adalah strategi untuk memilih sampel sumber data sambil mempertimbangkan faktor-faktor tertentu seperti yang dirancang untuk mengetahui apa yang diharapkan. Ketika informasi yang lebih mendalam diperlukan, prosedur pengambilan *snowball sampling* digunakan untuk meningkatkan jumlah subjek.

Peneliti menggunakan informan dari desa industri logam sendiri dalam penelitian ini yang didasarkan pada judul di atas, yaitu pemilik usaha industri kampung logam dan tenaga kerja yang bekerja di industry logam Ngingas

### **D. Tahap-tahap Penelitian**

### 1. Tahap Pra Lapangan

Selama tahap pra lapangan ini, peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan sebelum penelitian berlangsung, mengenai eksistensi industri kampung logam Ngingas di tengah pandemic Covid-19, peneliti memohon izin terlebih dahulu dengan surat izin yang telah diberikan oleh Bakesbangpol Sidoarjo kepada peneliti kemudian ditunjukkan kepada Kelurahan Ngingas. Selain itu, peneliti juga menyiapkan bahan untuk tujuan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Seperti susunan pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada informan.

### 2. Tahap Lapangan

Peneliti mengumpulkan data selama tahap ini dengan mengamati dan mewawancarai narasumber, serta mengumpulkan informasi di lokasi penelitian. Setelah itu, peneliti memproses dan menganalisis data yang menjadi subjek penelitian

### 3. Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahap ini, adalah tahap terakhir dalam penulisan laporan. Seluruh data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti selama tahap lapangan akan dikumpulkan dan kemudian akan dianalisis dengan teori terkait dengan fenomena yang sedang berlangsung saat itu. Laporan yang akan ditulis dalam penelitian harus relevan dengan data yang didapatkan dari informan dengan tidak mengurangi maupun menambah data-data yang tidak diperlukan sangat penting diperhatikan bagi peneliti pada tahap penulisan laporan. Kesesuaian penyusunan laporan penelitian dengan sistematika kepenulisan penelitian juga penting diperhatikan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian kualitatif dapat dikumpulkan dalam berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan studi dokumen.<sup>29</sup> Sumber primer dan sekunder digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian kualitatif ini. Informasi yang dikumpulkan langsung dari peneliti, seperti melalui wawancara atau observasi, disebut sebagai data primer. Data sekunder, di sisi lain, adalah informasi yang dikumpulkan dari cara lain, seperti media cetak, buku, dan jurnal. Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data secara umum :

#### 1. Observasi (pengamatan)

Peneliti menggunakan observasi sebagai pendekatan pengumpulan data, yaitu melakukan observasi langsung. Peneliti mengunjungi industri kampung logam yang berada di Desa Ngingas kelurahan Ngingas Kecamatan Waru Sidoarjo. Peneliti kemudian melakukan pengamatan dan mencari informasi terkait pelaksanaan industri kampung logam. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan informan dalam industri untuk mengetahui lebih jauh mengenai industri kampung logam di Desa tersebut terutama pada masa pandemic Covid-19.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah metode bagi peneliti untuk mengumpulkan data dari informan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara tatap muka. Peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara akurat dan valid yang selaras dengan masalah penelitian. Wawancara terencana dan wawancara dadakan adalah dua jenis wawancara yang berbeda. Wawancara terencana adalah wawancara yang dilakukan menurut kriteria wawancara yang

---

<sup>29</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2016), 5

telah disiapkan peneliti sebelumnya. Wawancara yang tidak direncanakan, di sisi lain, adalah wawancara di mana pewawancara tidak diberi daftar pertanyaan yang terorganisir dan metodis untuk diikuti.<sup>30</sup>

### 3. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian mengenai industry kampung logam maupun wawancara dengan beberapa informan dapat didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi juga dapat digunakan untuk memverifikasi keakuratan informasi yang dikumpulkan. Dokumentasi dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa prosedur kerja lapangan dilakukan tanpa adanya rekayasa.

## F. Teknik Analisa Data

Setelah penelitian dan pengumpulan data selesai dilakukan oleh peneliti, peneliti memusatkan fokus pada masyarakat yang masih melaksanakan kegiatan industry pada masa pandemic Covid-19. Terdapat tiga tahapan yang dapat dilakukan dalam menganalisis data untuk merespon fenomena ini saat peneliti sudah menyelesaikan keseluruhan proses penelitian, yaitu :<sup>31</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data dalam penelitian. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkannya Observasi, dokumentasi, dan wawancara hanyalah beberapa jenis informasi yang dikumpulkan selama prosedur lapangan.

### 2. Penyajian Data

---

<sup>30</sup> Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 69

<sup>31</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), 11.

Penyajian data adalah Langkah yang harus dilakukan setelah reduksi data. Maksud dari penyajian data adalah kumpulan data yang telah diorganisasikan dan kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan. Data dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk metode penggambaran luas yang dimulai dengan pengamatan lapangan dan diakhiri dengan temuan penelitian

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data. Peneliti menggunakan analisis kualitatif untuk mempelajari lebih lanjut tentang situasi saat ini. Informasi yang dikumpulkan di lokasi penelitian, serta kejadian yang ditemukan, akan digunakan untuk mengembangkan kesimpulan. Evaluasi awal akan didukung oleh bukti yang kuat dan valid untuk mendukung langkah pengumpulan data.

### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Peneliti memverifikasi kebenaran data setelah dikumpulkan dan dicatat. Hal ini dilakukan untuk mempertanggungjawabkan data yang dikumpulkan di lapangan. Teknik triangulasi adalah strategi yang digunakan peneliti untuk menilai keaslian data. Triangulasi adalah metode membandingkan data dari berbagai sumber yang dikumpulkan dalam berbagai metode dan selama periode waktu tertentu. Karena peneliti akan menguji kebenaran data dan informasi yang dikumpulkan dengan mewawancarai informan yang berbeda, maka peneliti menggunakan Teknik triangulasi sumber.

## **BAB IV**

### **EKSISTENSI INDUSTRI KAMPUNG LOGAM NGINGAS DITENGAH PANDEMI COVID-19 DI DESA NGINGAS KELURAHAN NGINGAS KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO**

#### **A. Gambaran Umum Kelurahan Ngingas**

##### **1. Keadaan Geografis**

Permukiman Ngingas adalah sebuah desa di Kecamatan Waru Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo. Desa Ngingas memiliki luas 189.400 hektar. Pemerintahan secara administratif terbagi menjadi 13 RW dan 45 RT. Desa Ngingas dapat diklasifikasikan sebagai Desa dengan jumlah penduduk yang padat yakni dengan jumlah penduduk sebanyak 14.240 jiwa. Desa Ngingas terdiri dari sebidang tanah di sebelah utara Sungai Buntung/Kali yang berbatasan dengan Desa Janti sepanjang 1 km, dan di sebelah selatan sungai yang dulunya merupakan saluran irigasi, berbatasan dengan Desa Sawotratap sepanjang 1 Km. Selain itu, sungai berfungsi sebagai saluran pembuangan dan sistem drainase. Desa Ngingas merupakan lingkungan yang dekat dengan pusat transportasi darat dan udara seperti terminal Purabaya, Stasiun Kereta Api Waru, dan Bandara Juanda.

Berikut adalah letak dan batas wilayah Desa Ngingas :

##### **1. Letak Desa**

- a. Letak/kedudukan desa di dalam wilayah kecamatan yang berbatasan dengan kecamatan Gedangan dan Sedati
- b. Letak/posisi desa dalam wilayah Kabupaten

## 2. Batas Desa

Tabel berikut menunjukkan batas wilayah Desa Ngingas

### Batas Wilayah Desa Ngingas

Tabel 4.1

Batas Wilayah			
Utara	Timur	Selatan	Barat
Desa Janti	Desa Wedoro	Desa Sawotratap	Desa Kukersari
Desa Wedoro	Desa Tropodo	Kec. Gedangan	Kec. Waru
Kec. Waru	Kec. Waru	Desa Pabean	
		Kec. Sedati	

Sumber: Monografi Kelurahan Ngingas, 2020

## 2. Wilayah RT dan RW

Wilayah Desa Ngingas terdiri dari 13 RW dan 44 RT yang terinci sebagai berikut :

Tabel 4.2

### Wilayah RT dan RW

No.	Wilayah	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Jl .Kol.Sugiono	1	4
2	Jl. Ngingas Selatan	1	4
3	Dusun Ambeng ambeng	1	3
4	Dusan Pandean	1	2
5	Dukuh Ngingas	1	2
6	Perum Delta Sari Baru	6	22
7	Perum Graha Tirta	1	3
8	Perum green mansion	1	5
	JUMLAH	13	45

Sumber : monografi kelurahan Ngingas, 2020

## 3. Iklim



Iklim di Desa Ngingas menerima curah hujan 1.800 hingga 1.800 mm setiap tahun. Jumlah bulan basah dalam 2.500 Mm adalah enam. Sedangkan ketinggian di atas permukaan laut adalah 2 meter, suhu rata-rata harian adalah 32 derajat Celcius.

#### 4. Jenis Kesuburan Tanah

Tanah Desa Ngingas umumnya berwarna coklat dan hitam, dengan tekstur tanah liat. Medannya memiliki kemiringan sepuluh derajat. Seluruh tanah di Desa Ngingas mengalami erosi, abrasi, dan lanau, sehingga lingkungan dapat berubah sesuai dengan kondisi alam.

#### 5. Data Kependudukan, Tingkat Pendidikan, dan Mata Pencaharian

Data penduduk keseluruhan yang tercatat dalam arsip data kependudukan kelurahan Ngingas sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 sebanyak 14.049 jiwa dengan jumlah KK (Kartu Keluarga) sebanyak 4.853. Komposisi penduduk Kelurahan Ngingas terdiri dari 7.046 orang penduduk dengan jenis kelamin pria dan 7.003 orang dengan jenis kelamin wanita. Berikut rincian komposisi penduduk dapat diketahui dalam tabel di bawah ini:

##### 1. Data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.3

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Laki laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
1	7046	7003	14.049	4853

Sumber : monografi kelurahan Ngingas, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki laki

lebih mendominasi daripada penduduk perempuan, namun hanya selisih sedikit saja dengan jumlah penduduk perempuan.

## 2. Data jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia

Tabel 4.4

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Usia (Th)	Laki laki	Perempuan	Jumlah
1	0 -- 5	619	622	1241
2	6 - 10	723	706	1429
3	11 - 15	638	589	1227
4	16 – 20	530	547	1077
5	21 – 25	554	560	1114
6	26 – 30	755	749	1504
7	31 – 35	732	734	1466
8	36 – 40	688	690	1378
9	41 – 45	550	581	1131
10	46 – 50	423	407	830
11	51 – 55	259	261	520
12	56 – 60	212	210	422
13	61 – 65	314	294	608
14	65 >	49	53	102
<b>Jumlah</b>		7046	7003	14049

Sumber : monografi kelurahan Ngingas, 2020

Berdasarkan pemaparan tabel tersebut diatas, usia 26 sampai dengan 30 tahun cenderung mendominasi dibandingkan dengan yang lainnya yakni sebanyak 1.504 orang. Dan yang paling sedikit adalah pada usia 65 tahun ke atas yakni dengan jumlah 102 orang.

## 3. Data pertumbuhan penduduk

Tabel 4.5

Data pertumbuhan penduduk

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019

Jumlah Penduduk	13.403	13.605	13.845	13.955	14.240	14.049
Prosentase Pertumbuhan Dari Tahun Sebelumnya	0,18 %	1,5 %	1,6%	0,8%	0,97%	0,98%

Sumber : monografi kelurahan Ngingas, 2020

Berdasarkan tabel tersebut diatas, jumlah penduduk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 terus mengalami kenaikan, namun dari tahun 2018 sampai 2019 mengalami sedikit penurunan yakni dari 14.240 penduduk menjadi 14.049 penduduk.

#### 4. Data penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan

Tabel 4.6

Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Laki laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	712	703	1465
2	TK dan PG (Play Group)	655	653	1308
3	Tamat SD/ sederajat	1020	1009	2029
5	Tamat SLTP/ sederajat	1234	1113	2367
6	Tamat SLTA/ sederajat	1922	1859	3781
7	Akademi/ D1,D2.	953	956	1909
8	Sarjana /D3, S.I	384	668	1082
9	Pasca Sarjana/S.II	65	40	105
10	SLB	1	2	3
<b>Jumlah</b>		7046	7003	14.049

Sumber : monografi kelurahan Ngingas, 2020

Berdasarkan tabel tersebut diatas, jumlah penduduk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 terus mengalami kenaikan, namun dari tahun 2018 sampai 2019 mengalami sedikit penurunan yakni dari 14.240 penduduk menjadi 14.049 penduduk

#### 5. Data penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan kepada Tuhan YME

Tabel 4.7

Data penduduk berdasarkan agama/kepercayaan

No	Agama/ Kepercayaan	Jumlah (orang)	Prosentase
1	Islam	11.738	86,39
2	Kristen	681	4,99
3	Katholik	934	6,92
4	Hindu	68	0,43
5	Budha	173	1,19
6	Konghuchu	9	0,04
7	Aliran Kepercayaan	2	0,01

Sumber : monografi kelurahan Ngingas, 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Ngingas adalah beragama Islam, dengan jumlah 11.738 orang. Dan yang paling sedikit adalah beragama konghucu setelah aliran kepercayaan dengan jumlah 9 orang.

## 6. Data penduduk berdasarkan mata pencaharian

Tabel 4.8

Data penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Laki laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	-	-	-
2	Buruh serabutan	127	84	211
3	Pegawai Negri Sipil	116	92	208
4	Pengrajin/pengolahan Rumah Tangga	1	5	6
5	Pertukangan	15	-	15
6	Dokter Swasta	3	2	5
7	Bidan	-	3	3
8	Perawat	3	2	5
9	Guru swasta	32	63	95
10	Pembantu Rumah Tangga	-	12	12
11	Peternakan	-	-	-
12	TNI	5	-	5
13	POLRI	11	2	13
14	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	50	15	65
15	Pengusaha kecil/menengah	220	1	221
16	Wiraswasta/Pedagang	83	35	118

17	Nelayan	-	-	-
18	Karyawan Swasta	2456	1553	4009
19	Karyawan BUMN	5	2	7
<b>JUMLAH</b>		<b>3.127</b>	<b>1.871</b>	<b>4.998</b>

Sumber : monografi kelurahan Ngingas, 2020

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Ngingas mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta dengan nilai presentase sebanyak 4009 orang. Dan yang paling sedikit adalah yang berprofesi sebagai bidan yakni dengan presentase hanya 3 orang. Serta yang terbanyak kedua setelah karyawan swasta adalah yang bekerja sebagai pengusaha kecil menengah dengan presentase sebanyak 221 orang.

## 7. Data penduduk miskin

Tabel 4.9

Data penduduk miskin

NO	Tahun	Jumlah Jiwa	Jumlah Penduduk Miskin	Presentasi%
1	2013	695	359 KK	6,0
2	2014	695	278 KK	5,1
3	2015	697	278 KK	5,1
4	2016	656	263 KK	4,8
5	2017	653	260 KK	1,9
6	2018	645	256 KK	2,2
7	2019	620	246 KK	1,8

Sumber : monografi kelurahan Ngingas, 2020

Tabel diatas menunjukkan jumlah penduduk miskin pada tahun 2013 memiliki presentase tertinggi yakni dengan jumlah 6,0%, dan yang terendah ada pada tahun 2019 dengan jumlah presentase 1,8%

## 6. Data Infrastruktur, Sarana, dan Prasarana

### 1. Sarana Transportasi

Jalan Utama adalah Jl. Kol. Sugiono, sepanjang  $\pm$  1 Km, dan Jl. Gajah Mada sepanjang  $\pm$  1 Km, status jalan Kabupaten dengan konstruksi Aspal Hotmix dalam kondisi baik. Jalan Desa sepanjang  $\pm$  2,5 Km, dan jalan Lingkungan  $\pm$  10 Km dengan konstruksi Paving Stone dalam kondisi baik .

## 2. Sarana Pendidikan

Dalam kehidupan seseorang pendidikan sangat penting karena memungkinkan mereka untuk belajar dan memahami banyak hal yang mereka tidak tahu sebelumnya. Dalam bentuknya yang paling mendasar, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami nilai dan standar budaya yang ada dalam masyarakat. seluruh masyarakat, serta perangkat desa, bertanggung jawab atas masalah pendidikan.<sup>32</sup>

Berikut sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Ngingas untuk pendidikan formal dan nonformal.

Data penduduk berdasarkan Pendidikan

No	Sekolah dan sarana pendidikan lainnya	Jumlah	Keterangan
1	TK / PG	8	Swasta
2	SD/MI	2	Negeri/swasta
3	SMP/MTs.	1	Negeri
4	SMU/SMK/MA	-	-
5	TPQ/TPA	20	Swasta
JUMLAH		31	

Tabel 4.10

Sumber : monografi kelurahan Ngingas, 2020

<sup>32</sup> Yessi H. Ladaria dkk., "Kajian Sosiologi Tentang Tingkat Kesadaran Pendidikan Pada Masyarakat Desa Labuan Kapelak Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut", *Jurnal Holistik* 13, no.2, 2020, 5.

### 3. Sarana dan prasarana pelayanan Kesehatan

Ada satu Puskesmas Pembantu di Desa Ngingas, dengan satu bidan desa dan 2 Bidan praktek swasta. 1 Poliklinik Swasta , dan 2 Dokter Praktek swasta. Pelayanan Posyandu ada 6 pos dengan Kader Posyandu 40 orang kader.

### 4. Olahraga

Prasarana olahraga Desa Ngingas dinilai belum memadai, lapanganbola voly ada 2 Unit, Tenis Meja 1 unit, lapangan sepak bola Tidak Ada, lapangan Bulutangkis, Tenis, Basket dan Kolam Renang, masing-masing 1 Unit di Delta Center ( Delta Sari Baru), Hal ini dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat, khususnya warga Desa Ngingas. Sepak bola, voli, dan bersepeda termasuk olahraga yang digalakkan.

### 5. Sarana Tempat Ibadah

Ada 8 Masjid di Desa Ngingas, 20 Mushollah yang tersebar diseluruh wilayah RW dan RT. Khusus kawasan perumahan Delta Sari Baru terdapat 1 Masjid dan 2 Musollah

### 6. Prasarana Energi dan Penerangan

Prasarana penerangan yang ada di Desa Ngingas hanya mengandalkan dari listrik PLN. Untuk bahan bakar/Energi keperluan rumah tangga mayoritas masyarakat Desa Ngingas menggunakan energi Gas Bumi dan gas LPG.

### 7. Kelembagaan

Desa Ngingas terdapat beberapa Lembaga Desa yang secara garis besar dibedakan menjadi 2 jenis kelembagaan, yaitu Lembaga Pemerintahan Desa dan



Lembaga Kemasyarakatan Desa.

Adapun nama-nama Perangkat Desa tersebut :

Tabel 4.11

Data nama-nama perangkat Desa

No	Nama lengkap	Jabatan
1	H. SAMI'AN S.Pd	KEPALA DESA
2	SAMSUL HUDA	SEKDES
3	RAHMAH SARI	KASI PELAYANAN
4	M. SYAFI'I ILYAS	KASI KESRA
5	ISMAIL	KASI PEMERINTAHAN
6	NURUL HIDAYATI	KAUR TU & UMUM
7	MUCHROMINEKO WAHYUDI	KAUR KEUANGAN
8	ABD. MALIK	KASUN Ngingas Utara
9	EKO WAHYUDI	KASUN Ambeng- Ambeng
10	MUHAMMAD ROIS	KASUN Pandean-Dukuh Ngingas

Sumber : monografi kelurahan Ngingas, 2020

Lembaga-lembaga Kemasyarakat Desa yang saat ini telah ada di Desa Ngingas adalah LPMD, PKK, Karang Taruna, RW – RT. Fungsi Lembaga Kemasyarakat Desa adalah sebagai wadah kegiatan dan penampungan penyaluran aspirasi dan kreasi serta wadah dalam pembangunan di Desa, juga berperan sebagai mitra kerja Pemerintahan Desa. Dan secara spesifik dapat dibedakan fungsinya sebagai berikut :

1. LPMD berfungsi membantu Pemerintahan Desa untuk pembangunan secara umum
2. PKK berfungsi untuk menampung kegiatan kaum wanita

3. Karang Taruna berfungsi sebagai wadah kegiatan kaum pemuda
4. RW - RT berfungsi untuk membangun kerukunan, ketertiban dan kebersamaan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa.

## **7. Potensi Desa Ngingas**

Desa Ngingas memiliki banyak kemungkinan untuk dikembangkan, seperti:

1. Desa Ngingas ditetapkan sebagai komunitas industri.
2. Karena mayoritas penduduk Desa Ngingas bekerja sebagai pengrajin logam atau pemilik usaha kecil (Home Industry), desa berkembang menjadi pusat kota yang menarik pencari kerja dari luar daerah.
3. Tersedia sumber daya manusia yang memadai dan berkualitas.
4. Gotong royong, musyawarah, dan semangat gotong royong yang kuat.
5. Ada tingkat komunikasi yang baik antara lembaga desa, organisasi keagamaan, dan organisasi sosial dan politik.
6. Perangkat Pemerintah Desa bertugas mengatur desa.
7. Desa Ngingas menjadi buffer zone bagi Surabaya karena dekat dengan Janti, yang berbatasan langsung dengan Surabaya, sehingga memiliki akses komersial yang sangat baik.

**B. Eksistensi Industri Kampung Logam Ngingas Di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Ngingas Kelurahan Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.**

Kegiatan industri sudah ada sejak nenek moyang kita, dimulai dengan pandai besi di Dusun Pandean yang merupakan bagian dari Desa Ngingas. Pandai besi merupakan salah satu jenis kegiatan non-pertanian yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat Jawa, khususnya pada masa penjajahan Belanda. Proses mengubah barang setengah jadi menjadi barang berkualitas tinggi atau bernilai tinggi dikenal sebagai industry.<sup>33</sup> Industry sendiri apabila diartikan memiliki pengertian yang sangat luas, yang menyangkut kegiatan perekonomian. Seperti yang dikatakan oleh Lurah Desa Ngingas, kegiatan perindustrian yang berada di Desa Ngingas Waru Sidoarjo sudah ada sejak zaman nenek moyang hingga saat ini, dan saat ini sudah memasuki generasi ke 4.<sup>34</sup> Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nasir

*“industry logam iku asale teko dusun pandean mbak, artine iku pande atau pandai besi, wes ket jaman nenek moyang e awakdewe biyen wes onok, lah kita-kita ini mung nerusno, jadi istilah e wes turun temurun dilakoni ket mbiyen”<sup>35</sup>*

(industry logam itu asalnya dari Dusun Pandean mbak, artinya itu pande atau pandai besi, sudah sejak zaman nenek moyang kita dahulu sudah ada, lah kita ini hanya melanjutkan saja, jadi istilahnya sudah turun temurun melaksanakan sejak zaman dahulu)

Sejak tahun 1830, modernisasi sektor agraria telah mendorong perluasan lahan pertanian dan perkebunan. Petani yang kekurangan lahan garapan mulai beralih ke sektor non-pertanian seperti manufaktur atau jasa, yang mengakibatkan lonjakan permintaan akan peralatan dan jasa pertanian. menarik orang Jawa untuk berkunjung. Akibatnya berpengaruh pada jumlah

<sup>33</sup> <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3872902/industri-adalah-kegiatan-manufaktur-ini-pengertian-menurut-para-ahli-dan-jenisnya> diakses pada 10 Februari 2022.

<sup>34</sup> <https://surabaya.tribunnews.com/2018/02/14/bermula-dari-pandai-besi-kini-ngingas-sidoarjo-jadi-sentra-industri-logam?page=2> diakses pada 12 Februari 2022.

<sup>35</sup> Nasir, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022

pengrajin pandai besi di Jawa.<sup>36</sup> Seperti yang diutarakan oleh Bapak Nuriza pemilik UD. SYUKRI JAYA

*“awal saya buka usaha pande besi ini sekitar tahun 1990-1993, awale yo karyawanku gak langsung akeh, paling mek teko dulur utowo keluarga dewe, maringunu tambah suwe alhamdulillah permintaan tambah akeh, akhire aku nyoba golek karyawan carane yo golek teko wong sekitaran kene seng gelem kerjo melu aku, akhire saiki aku duwe karyawan total 15 karyawan”<sup>36</sup>*

(awal saya memulai usaha pande besi ini sekitar tahun 1990-1993, awalnya ya karyawan saya tidak langsung banyak, mungkin hanya berasal dari saudara atau keluarga saja, kemudian semakin lama Alhamdulillah permintaan semakin banyak, akhirnya saya mencoba mencari karyawan dengan caraa mencari orang sekitar yang mau bekerja sama dengan saya, akhirnya sekarang saya memiliki total 15 karyawan)

Sama halnya dengan Bapak Nuriza, Bapak Andi Firmansyah pun mengatakan hal yang sama yakni

*“usaha saya ini dari mulai tahun 1996, untuk karyawan awal iku teko keluarga sendiri mek wong 4, terus akhire suwe-suwe iso nambah dadi 17 karyawan”<sup>37</sup>*

(usaha saya ini berdiri mulai tahun 1996, untuk karyawan awal itu hanya berasal dari keluarga saya sendiri, dan hanya terdiri dari 4 orang. Lama-kelamaan bisa semakin bertambah menjadi 17karyawan yang saya miliki saat ini)

Semakin berkembangnya kegiatan pandai besi di Desa Ngingas, semakin berkembang menjadi jenis pekerjaan yang dihasilkan sebagian besar penduduk setempat, dengan produk utamanya adalah peralatan pertanian, namun seiring berkembangnya zaman, saat ini masyarakat sudah mampu berinovasi memproduksi sebuah barang yang berbahan dasar logam. Seperti pada pemilik UD. ERNA JAYA STEEL yakni bapak Andi Firmansyah yang memproduksi barang berbahan dasar logam. Seperti, accesoris sepeda motor, sparepart sepeda motor, Loyang farmasi, plat Anodes PLN, pasak tenda dsb

“saya menjual barang sesuai permintaan konsumen, biasanya yang paling banyak

<sup>36</sup> Indah Wahyu Puji Utami, “Monetisasi dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Jawa Abad XIX “ Dalam Jurnal Sejarah dan Budaya, Tahun Kesembilan, No. 1, Juni 2015, 51-63.

<sup>37</sup> Nuriza, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2022

permintaan itu aksesoris sepeda motor dan sparepart sepeda motor”<sup>38</sup>

Tabel 4.1

### Proses Pengecatan Velg Sepeda Motor



Sumber : lapangan

Berbeda dengan Bapak Andi Firmansyah. Barang produksi yang digarap oleh UD LANGGENG JAYA STEEL milik Bapak Khoiful Abdi yaitu, conveyor, rangka pel-pelan besi, rak bunga, rak sepatu dan juga custom sesuai permintaan konsumen.

“yang paling banyak minat dari konsumen itu rangka pel-pelan besi, karena kami supply di pabrik. Tapi kami juga produksi barang lain, contoh e conveyor, rak bunga, rak sepatu dan juga kami menerima custom”<sup>39</sup>

Gambar 4.2

### Proses pembuatan rangka pel-pelan besi

<sup>38</sup> Andi Firmansyah, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2022

<sup>39</sup> Khoiful Abdi, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2022





Sumber: lapangan  
Berbeda dengan Bapak Khoiful Abdi dan Bapak Andi Firmansyah, Bapak Abidzarrin memproduksi barang berupa plat drum saja.

“dari turun temurun keluarga saya hanya produksi plat drum saja”<sup>40</sup>

Gambar 4.3

Proses pembuatan plat drum



<sup>40</sup> Abidzarrin, Wawancara Oleh Penulis, 17 Maret 2022



Sumber: lapangan

Bapak Nasir juga membuat produksi barang yang berbahan dasar logam, yakni aksesoris Telkom

“produk kami, aksesoris Telkom, Alhamdulillah orderan masih ada, walau sedikit, tetap kami layani”<sup>41</sup>

Gambar 4.4

Proses pembuatan aksesoris telkom



Sumber: lapangan

<sup>41</sup> Nasir, Wawancara Oleh Penulis, 12, Maret 2022



Rintisan pandai besi ini didirikan pada tahun 1930-an.<sup>42</sup> Asosiasi Kerajinan Besi didirikan pada tahun 1951. Pada tahun 1955, Koperasi Pande Besi berganti nama menjadi Islam Indonesia (PPII) (Kopande). Koperasi Waru Buana Putra berdiri sejak tahun 1978.<sup>43</sup> Dari situlah mulai menjamurnya industri logam hingga ke Desa Ngingas dan sampai saat ini mayoritas masyarakat di Desa Ngingas meneruskan usaha yang dapat dikatakan turun temurun dari para orang tua terdahulu. Nama Kampung Logam sendiri dipopulerkan oleh Pemkab Sidoarjo. Julukan tersebut dipromosikan sebagai promosi simbol pariwisata industri yang didirikan oleh Bapak Saiful Ilah, Bupati Sidoarjo, pada tanggal 21 Agustus 2013.<sup>44</sup>

Gambar 4.5

Ikon Industri Kampung Logam



Sumber : Facebook

Adanya Pandemic Covid-19 banyak mengubah kegiatan perindustrian yang ada di kampung logam. Seperti menurunnya pendapatan sebelum dan

<sup>42</sup> Dinas Perindustrian Kabupaten Sidoarjo

<sup>43</sup> Laksmi Kusuma Wardani, "Menggal Potensi Sentra Industri Kreatif Sidoarjo, Jawa Timur"

<sup>44</sup> Sidoarjo Pusat Industri Logam dan Tas "dalam LionMag, Edisi Oktober 2013, 86

sesudah pandemic, kurangnya peminat, serta melonjaknya harga logam. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Khoiful Abdi

*“kalau dampak seng tak rasakan selama pandemic ini menurut saya sangat luar biasa mbak, soale kan permintaan konsumen iku benar-benar menurun drastis, jadi otomatis pendapatan yang didapat juga banyak menurun. walau begitu saya tidak tutup, kalau saya tutup tambah bingung saya mbak....”<sup>45</sup>*

(kalau dampak yang saya rasakan selama pandemic ini menurut saya sangat luar biasa mbak, soalnya kan permintaan konsumen itu benar-benar menurun drastic, jadi otomatis pendapatan yang didapatkan juga banyak menurun. Walaupun demikian, saya juga tidak tutup, kalau saya tutup saya semakin bingung mbak...)

Hal serupa juga dirasakan oleh Bapak Abidzarrin beliau mengatakan

*“untuk permintaan pelanggan menurun, pendapatan juga menurun. Beda jauh dengan saat sebelum pandemic”<sup>46</sup>*

Tidak hanya Bapak Khoiful Abdi dan Bapak Abidzarrin yang tetap menjalankan aktivitas industrinya. Bapak Irham Yunus pun demikian. Beliau mengungkapkan

*“saya tidak pernah menutup usaha, lek ono seng pesen Alhamdulillah, lek enggak yo disyukuri karna kondisinya memang seperti ini, jadi missal ada yang pesen berapapun permintaan pasti diterima”<sup>47</sup>*

(saya tidak pernah menutup usaha, kalau ada yang pesan Alhamdulillah, kalau tidak juga disyukuri saja. Karena kondisinya memang seperti ini, jadi misalkan ada yang pesan berapapun permintaan pasti diterima)

### **1. Adaptasi masyarakat kampung logam di tengah pandemic Covid-19**

Adanya pandemic Covid-19 berdampak pada eksistensi kampung logam yang berdiri pada tanggal 21 Agustus 2013. Banyak kegiatan produksi maupun distribusi yang terhambat akibat adanya pandemic, juga melonjaknya harga logam di pasaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Andi Firmansyah pemilik UD.

ERNA JAYA STEEL

<sup>45</sup> Khoiful Abdi, wawancara oleh penulis, 15 Maret 2022

<sup>46</sup> Abidzarrin, Wawancara Oleh Penulis, 17 Maret 2022

<sup>47</sup> M. Irham Yunus, Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2022

“begini mbak, selama adanya pandemic berlangsung selain menghalangi produksi barang juga semua bahan baku logam melonjak, sehingga membuat kami pemilik usaha logam harus memutar pikiran untuk mengatur system kerja, mulai dari waktu sampai dengan perubahan harga produksi dan system pengiriman barang selama pandemic, supaya tetap bertahan untuk terus berproduksi selama pandemic berlangsung, meskipun pendapatan yang kita dapat tidak sebanyak sebelum pandemi”<sup>48</sup>

Adapun upaya-upaya yang dilakukan masyarakat kampung logam dalam melawan dampak dari pandemic, diantaranya masyarakat kampung logam harus beradaptasi dengan keadaan yang sedang berlangsung dan masyarakat harus dapat berupaya dalam mencapai tujuannya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nuriza selaku pendiri UD. SYUKRI JAYA, beliau memanfaatkan media sosial sebagai bahan untuk mempromosikan hasil produksinya.

“kalau saat pandemic banyak stok barang yang belum terjual, akhirnya kita berupaya mempromosikan lewat online shop”<sup>49</sup>

Berbeda dengan Bapak Nuriza, Bapak Andi Firmansyah mengaku mengalami kesulitan karena harga bahan baku pada saat pandemic naik, adanya pembatasan jam aktivitas kerja, kurangnya tenaga kerja, sertaterbatasnya modal.

“saya bingung, harga bahan baku naik semua, jam kerjapun juga terbatas mbak, modal juga terbatas, apalagi kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia). Dari kesulitan itu, saya berusaha menaikkan harga produksi dari harga sebelumnya, kemudian mengatur ulang jam pengiriman barang produksi, membuka lowongan pekerjaan, dan saya juga melakukan pengajuan pinjaman untuk modal usaha saya”<sup>50</sup>

Upaya lain juga dilakukan oleh Bapak Abidzarrin. Beliau mengambil jalan pintas dengan meminta perizinan pengiriman keluar kota yang difasilitasi oleh pemerintah.

“kalau saya tidak ambil pusing, kan bisa minta surat izin sama pemerintah buat kirim barang ke luar kota, jadi saya masih bisa melakukan kegiatan distribusi lebih luas tidak hanya di daerah sini-sini saja tapi luar kota juga bisa.. ya alhamdulillah pemasukan masih tetap ada walaupun keadaannya di tengah

<sup>48</sup> Andi Firmansyah, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2022

<sup>49</sup> Nuriza, Wawancara Oleh Penulis, 12 Maret 2022

<sup>50</sup> Andi Firmansyah, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2022

pandemi yang di mana- mana serba miris ya mbak”.<sup>51</sup>

## 2. Upaya Pencapaian Tujuan dalam Mempertahankan Eksistensi Kampung

### Logam

Seperti yang kita ketahui, kasus Covid-19 di Indonesia masih terjadi hingga saat ini, yang berawal dari Kota Wuhan China pada akhir Bulan Desember 2019 lalu. Masyarakat Indonesia diharuskan untuk menjalani pandemic akibat wabah Covid-19 tersebut. Tak hanya itu, dampak yang diakibatkan dari wabah tersebut juga mempengaruhi sector perekonomian masyarakat. Misalnya pada industrialisasi kampung logam di Desa Ngingas Waru Sidoarjo. Sentra Industry logam yang berada di Desa Ngingas memiliki sekitar 300 unit Usaha Kecil Menengah (UKM).<sup>52</sup> Meski tergolong Industry Kecil Menengah (IKM), industry logam memiliki kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian daerah. Para pemilik usaha kampung logam melakukan berbagai upaya dalam mempertahankan keberadaan industry kampung logamnya. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Khoiful Abdi, beliau mengatakan bahwa untuk mempertahankan usahanya maka harus menciptakan inovasi-inovasi produk baru juga melakukan kegiatan promosi ke berbagai platform digital.

*“carane supoyo kegiatan industry iki tetap berjalan yo kudu pinter-pinter gawe inovasi produk baru, terus saya pribadi juga memanfaatkan media sosial sebagai bahan promosi. Melihat kondisi saat ini kan yo lagi pandemic, jadi semua serba terbatas”*.<sup>53</sup>

(cara agar kegiatan industry tetap berjalan ya harus pintar-pinter membuat inovasi produk baru, dan juga saya pribadi juga memanfaatkan media sosial sebagai bahan untuk promosi. Melihat kondisi saat ini kan juga sedang pandemic, jadi semua serba terbatas)

Sama halnya dengan Bapak Khoiful Abdi, Bapak Nuriza juga melakukan

<sup>51</sup> Abidzarrin, Wawancara Oleh Penulis, 17 Maret 2022

<sup>52</sup> [https://images.kontan.co.id/photo\\_story/349/Sentra+Industri+Logam+Ngingas](https://images.kontan.co.id/photo_story/349/Sentra+Industri+Logam+Ngingas) diakses pada 01 Maret 2022

<sup>53</sup> Khoiful Abdi, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2022

upaya yang sama untuk mempertahankan usahanya yakni dengan memanfaatkan media sosial sebagai bahan untuk mempromosikan hasil produksinya.

*“kita sebagai pemilik usaha yo kadang bingung mbak, jadi harus pintar putar otak supoyone usaha awakdewe iki tetep berjalan masio pandemic, saya pribadi punya akun shopee seng tak khususno gawe kegiatan usahaku, jadi memudahkan aku juga gae mempromosikan barangku mbak”*.<sup>54</sup>

(kita sebagai pemilik usaha juga terkadang bingung mbak, jadi saya harus pintar memutar otak agar supaya usaha kit aini tetap berjalan meskipun terhalang pandemic, saya pribadi juga punya akun shopee yang saya khususkan untuk kegiatan usaha saya, jadi memudahkan saya juga untuk mempromosikan barang saya mbak)

### **3. Integrasi Masyarakat Kampung Logam**

Individu dan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok semua dapat bekerja sama untuk membuat integrasi berjalan dengan baik. selama sesama individu memiliki sikap saling menghargai dan menghormati demi menghindari perpecahan. Masyarakat kampung logam saling bekerja sama diantara para pemilik usaha demi mencapai kondisi ekonomi yang baik walaupun sempat diguncang oleh keberlangsungan pandemic COVID-19. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Khoiful Abdi “kerjasama di antara pemilik pasti ada, biasanya Ketika saya kewalahan menghadapi atau mengerjakan pesanan, itu saya lemparkan. Jadi biasanya kita sering melakukan tukar pesanan”<sup>51</sup>

Dari apa yang disampaikan oleh Bapak Khoiful Abdi, Bapak Nasir juga mengatakan hal yang sama. Menurutnya, jika mengalami pesanan yang cukup banyak akan dilempar ke pengusaha lain sebagai salah satu kerjasama antar pemilik usaha.

“kalau kita biasanya mengalami over order maka kami berikan proses tersebut ke temen yang luang”<sup>52</sup>

### **4. Eksistensi Industry Kampung Logam di Tengah Pandemic Covid-19**

Bertahannya kampung logam yang ada di Desa Ngingas merupakansalah satu

---

<sup>54</sup> Nuriza, Wawancara Oleh Penulis, 12 Maret 2022

hal yang harus dilakukan oleh masyarakat Desa Ngingas. Hal ini dikarenakan industry logam yang sudah berpuluh-puluh tahun ada dan akhirnya menjadi sebuah mata pencaharian oleh masyarakat Desa Ngingas. Seperti yang dikatakan oleh Pak M. Irham Yunus, beliau mengatakan usaha yang digeluti selama ini yakni industry logam mampu memperbaiki ekonomi kehidupannya. Sehingga, beliau akan terus mempertahankan usahanya dan memperbaiki kualitas produk dan memperluas pendistribusian agar mendapatkan keuntungan yang lebih dari sebelumnya.

“Kalau saya melihat usaha ini sepertinya akan selalu berjalan.. karena di sini kan mata pencahariannya rata-rata ya usaha logam ini mbak, besi.. jadi kalau saya sendiri insyaallah akan saya teruskan usaha saya, karena bagaimana pun itu yang menjadi penghasilan saya selama ini. Walaupun ada aja gangguannya tapi terus saya perbaiki kualitasnya, pemasarannya saya luaskan.”<sup>55</sup>

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Mas Daffa, yang menilai industry logam ini akan terus eksis karena sudah menjadi pemasukan bagi perekonomian warga Desa Ngingas.

“Menurut saya akan tetap ada usaha kampung logam ini, karena perekonomian warga ada yang dari hasil usaha logam. Jadi akan tetap ada mbak.”<sup>56</sup>

Mas Riski juga mengatakan hal yang sama, karena usaha ini sudah ada sejak lama jadi harus tetap ada dengan meningkatkan inovasi.

“Usaha ini kan sudah ada sejak lama yang saya dengar, jadi kalau saya sendiri melihatnya pasti akan selalu ada apalagi sekarang orang kan pandai-pandai mbak bisa meningkatkan model dan berinovasi.”<sup>57</sup>

### **C. Analisis Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons dalam Eksistensi Industri Kampung Logam Pada Masa Pandemi COVID-19**

Ketika menggambarkan struktur atau institusi sosial, teori fungsionalisme

<sup>55</sup> M. Irham Yunus, Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2022

<sup>56</sup> Daffa, Wawancara Oleh Penulis, 23 Maret 2022

<sup>57</sup> Riski, Wawancara Oleh Penulis, 23 Maret 2022



struktural sering menggunakan pengertian sistem. Sistem mengatur semua bagian yang bergantung, menyiratkan bahwa Bagian-bagian fungsionalisme struktural adalah tertib, teratur, serasi, dan saling berkaitan. Seperti sistem apapun, struktur masyarakat saat ini memungkinkannya untuk beradaptasi. Perubahan yang terjadi merupakan proses bertahap yang berpuncak pada keadaan seimbang, dan akan terus berjalan seiring dengan evolusi keberadaan manusia karena sistem cenderung pada orientasi yang seimbang.

Kehidupan masyarakat Desa Ngingas jika dianalisis menggunakan teori fungsionalisme struktural didalamnya terdapat sistem- sistem yang masing-masing memiliki fungsi. Sentra industry logam harus mengikuti empat persyaratan dalam teori fungsionalisme structural agar tetap seimbang. Adanya empat persyaratan fungsional yang mendasar tersebut berlaku dalam seluruh sistem yang ada. Talcott Parsons menghubungkan empat persyaratan tersebut untuk menganalisis sebuah proses perubahan. Pemikiran Parsons tentang empat persyaratan fungsional yang tertuang dalam teori AGIL yakni *Adaptation* (adaptasi) dalam hal ini masyarakat Desa Ngingas menyesuaikan dirinya atas kebutuhannya dengan lingkungan yang sedang dialami saat ini yaitu pada situasi pandemi COVID-19.

*Pertama* Masyarakat Desa Ngingas menyesuaikan dirinya pada masa pandemi COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan dengan cara mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker. *Kedua*, masyarakat kampung logam menyesuaikan diri dengan berkurangnya permintaan konsumen, menurunnya pendapatan, serta kenaikan harga logam yang melonjak. *Ketiga*, masyarakat



kampung logam harus terbiasa dengan perubahan proses distribusi yang terhambat akibat adanya pandemic Covid- 19.

*Goal Attainment* (pencapaian tujuan), kegiatan industry di kampung logam Desa Ngingas yang dilaksanakan oleh masyarakat kampung logam tentu memiliki tujuan. Tujuan utama dilaksanakannya adalah untuk menjaga eksistensi industry di kampung ini yang sudah dijalankan secara turun temurun sejak zaman nenek moyang. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya dukungan dari pemerintah, yakni dengan cara mensosialisasikan kegiatan UMKM industry kampung logam agar lebih dikenal oleh masyarakat luas, serta dengan memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat kampung logam, dan juga agar pemerintah mengurangi impor produk demi mensupport UMKM dalam negeri.

*Integration* (integrasi), integrasi yang terjadi dalam masyarakat kampung logam Desa Ngingas tidak terlepas dari adanya adaptasi, tujuan bersama, dan pemeliharaan pola didalamnya. Adanya tujuan bersama dalam pelaksanaan kegiatan perindustrian di kampung logam Desa Ngingas, yakni menjadikan masyarakat dapat dengan mudah untuk mencapai integrasi. Kegiatan perindustrian ini mampu menciptakan rasa solidaritas serta kerjasama yang tinggi, baik antara pemilik usaha dengan pekerjanya, yakni pemilik usaha tidak memandang latar belakang Pendidikan para pekerjanya, justru Pemilik usaha merasa terbantu dengan adanya tenaga kerja dalam menambah pemasukan, begitu pun para pekerja juga mendapatkan keuntungan dalam menambah pemasukan ekonominya. maupun pemilik usaha dengan sesama pemilik usaha, yakni apabila

salah satu pemilik usaha merasa kewalahan menghadapi pesanan konsumen yang overload maka mereka akan memberikan Sebagian pesanan tersebut kepada pemilik usaha yang lain, bahkan terkadang mereka sering bertukar pesanan apabila dirasa masing-masing mahir sesuai bidang yang diminati oleh konsumen tersebut.

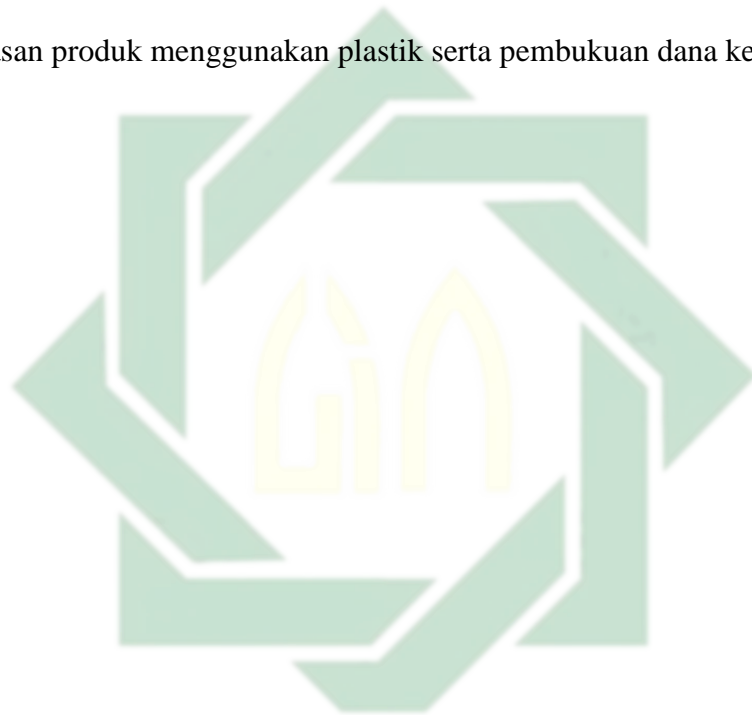
*Latency* (Latensi), industry logam yang berada di kampung logam Desa Ngingas yang sudah ada sejak peninggalan nenek moyang mampu dipertahankan dan dipelihara dengan baik oleh masyarakat Desa Ngingas walaupun mengalami perkembangan dan perubahan dalam pelaksanaannya. Pada saat pandemi, masyarakat mampu menunjukkan kreativitas dan inovasinya untuk tetap mempertahankan eksistensi usahanya. Karena mereka merasa usaha industry ini adalah turun temurun dan usaha logam ini adalah dapat dikatakan sebagai usaha yang menjajikan untuk masakapan saja.

Nama-nama Informan :

Tabel 4.12

Nama	Jenis Kelamin	Usia
Nasir	Laki-laki	37 Tahun
Nuriza	Laki-laki	49 Tahun
Andi Firmanasyah	Laki-laki	53 Tahun
Khoiful Abdi	Laki-laki	43 Tahun
Abidzarrin	Laki-laki	52 Tahun
Irham Yunus	Laki-laki	57 Tahun
Daffa	Laki-laki	21 Tahun
Riski	Laki-laki	25 Tahun

Baik pekerja maupun pemilik industri kampung logam, mayoritas adalah berjenis kelamin laki-laki, dikarenakan pekerjaan di industri tersebut tergolong pekerjaan yang cukup berat dan menguras tenaga. Sehingga hanya sedikit kaum perempuan yang ikut andil dalam industri tersebut, biasanya mereka hanya melakukan bagian yang ringan saja, yakni seperti hanya pada saat proses pengemasan produk menggunakan plastik serta pembukuan dana keluar masuk.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan berikut adalah kesimpulan yang didapatkan peneliti:

1. Eksistensi Industri Kampung Logam Desa Ngingas Pada Masa Sebelum Pandemi memiliki jam operasional pada Hari Senin hingga Sabtu pada pukul 07.00 hingga 16.00, kecuali terdapat overloud orderan maka akan dilanjut pada malam hari pada pukul 18.00 hingga 22.00, dan libur pada Hari Minggu. Kemudian kondisi lingkungannya dipadati oleh truk-truk bermuatan besar sebagai proses distribusi kepada konsumen, hingga deru suara bising mesin yang saling bersahutan. Namun saat pandemi berlangsung, jam kerja menjadi tidak menentu bergantung pada berapa banyak orderan yang masuk, hingga seringkali banyak yang tutup akibat tidak adanya pesanan dari konsumen.
2. Bentuk Adaptasi masyarakat kampung logam pada masa pandemic Covid-19. *Pertama*, Masyarakat Desa Ngingas menyesuaikan dirinya pada masa pandemi COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan dengan cara mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker. *Kedua*, masyarakat kampung logam menyesuaikan diri dengan berkurangnya permintaan konsumen, menurunnya pendapatan, serta kenaikan harga logam yang melonjak. *Ketiga*, masyarakat kampung logam harus terbiasa dengan perubahan proses distribusi yang terhambat akibat adanya pandemic Covid-19
3. kegiatan industry di kampung logam Desa Ngingas yang dilaksanakan oleh

masyarakat kampung logam tentu memiliki tujuan, yaitu menjaga keeksistensiannya agar tetap berjalan karena industry tersebut telah diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang terdahulu. Dan dalam mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya kerjasama antar masyarakat kampung logam dengan kontribusi pemerintah. Strategi survive yang dilakukan adalah dengan cara memperluas promosi melalui sosial media, dari rumah ke rumah. Menurunkan harga pasar tanpa mengurangi kualitas barang, meminta surat izin kepada pemerintah untuk proses distribusi ke luar kota, serta bekerja sama antar pemilik usaha apabila salah satu memiliki over order maka akan dibagikan kepada pekerja yang lain yang tidak memiliki orderan sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Masyarakat Kampung Logam**

dikarenakan sentra industry logam merupakan kegiatan yang telah dilakukan sejak lama dan agar tidak kalah saing dengan persaingan pasar maka masyarakat kampung logam harus selalu berupaya untuk melakukan inovasi-inovasi sesuai dengan permintaan pasar, serta meningkatkan kualitas, baik kualitas produksi, maupun kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penulis memberi saran kepada peneliti selanjutnya supaya mempersiapkan proses pengambilan data maupun pengumpulan data dengan lebih maksimal agar hasil penelitian yang diperoleh lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun & Fitriyah, "Strategi Pemberdayaan UKM dalam Meningkatkan BersaingPerusahaan", . *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, (2019).
- Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus sosiologi* (Surakarta: Aksara Sinergi Media,201)
- Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama,2010).
- Aisyah dan Kartika, op.cit
- Akhmad Rizqi Turama, "*Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons*",Vol. 2, No. 2. (2018)
- Antonius Purwanto, 2021, "Ekonomi Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19: Potret dan Pemulihan 2020-2021", <https://kompaspedia.kompas.i.d>, (2021)
- Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta:Kencana, 2007)
- Burhan Bungin, *Metode Penulisan Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001).
- Damsar, *Pengantar teori sosiologi* (Jakarta : Kencana, 2017).
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003).
- Dinas Perindustrian Kabupaten Sidoarjo*
- George Ritzer, *Edisi terbaru Teori Sosiologi*,(Yogyakarta: Kreasi Wacana,2004)
- Harahap, Rara J.T., "*Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019*", *Jurnal Penelitian*
- Hendra Dwi Yulianto, "*Sentra Industri Pengolahan Logam Waru Sidoarjo Tahun 1978-2017*", *Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol.10, No.2 (tahun 2021)
- <https://surabaya.tribunnews.com/2018/02/14/bermula-dari-pandai-besi-kini-ngingas-sidoarjo-jadi-sentra-industri-logam?page=2> (diakses pada 12 Februari 2022)
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3872902/industri-adalah-kegiatan-manufaktur-ini-pengertian-menurut-para-ahli-dan-jenisnya> (diakses pada 10 Februari 2022)
- Ihsanuddin, "*Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*",
- <https://nasional.kompas.com>, diakses pada 7 Januari 2022 .
- Indah Wahyu Puji Utami, "*Monetisasi Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat JawaAbad XIX*" dalam *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, Tahun

Kesembilan, No. 1, Juni 2015.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2007

“Kementerian Perindustrian Republik Indonesia”

Laksmi Kusuma Wardani, “*Menggali Potensi Sentra Industri Kreatif Sidoarjo, Jawa Timur*”

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Moh. Bagus Arif Y., “*Industry Rumah Tangga dan Perubahan Sosial*”

Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

Nur Fitriatus Shalihah, “Saat Wuhan seperti Kota Mati akibat Virus Corona”,

<https://www.kompas.com>, diakses pada 7 Januari 2022.

Perawat Profesional, 3 Volume 2 Nomor 7 Januari 2022

Piguna A. P., “Strategi Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Mikro Menengah Kampung Logam untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”, (skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2019),

Prudential.co.<https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sebenarnya-pandemi-covid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia/>, (diakses pada 31 Januari 2022)

Redaktur/dn, “Ratusan Ribu Produk Logam di Sentra Industri Ngingas Gagal Terkirim”,

<https://sidoarjokini.com>, (diakses pada 9 Januari 2022)

Septi Nur Ingtyas, “*Eksistensi Industri Kecil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*” Sidoarjo Pusat Industri Logam dan Tas “dalam LionMag, Edisi Oktober 2013

“*Sidoarjo Kota UKM Indonesia*” Batik Air Magazine, Edisi Desember 2013

Silpa Hanoatubun, “Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia”,

*EduPsyCouns Journal*, volume 2 nomor 1, (2020).

ST. Masrohida K., “*Eksistensi Industri Kerajinan Tangan (Studi Pada PT. IRSUL di Kecamatan Somba Kabupaten Gowa)*”

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Pasal 1 Tahun 1984 tentang Perindustrian

Yayasan Penyelenggara Penterjemah, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Departemen Agama, 2002), At-Taubah.



Yessi H. Ladaria dkk., “Kajian Sosiologi Tentang Tingkat Kesadaran Pendidikan Pada Masyarakat Desa Labuan Kapelak Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut”, *Jurnal Holistik* 13, no.2, 2020



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A